

**PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA
TERHADAP PROFITABILITAS BANK
SYARIAH DI INDONESIA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE
2010-2020**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E)**

Oleh :

**NOVA FITRIANI
NPM : 1851020086
Prodi : Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA
TERHADAP PROFITABILITAS BANK
SYARIAH DI INDONESIA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE
2010-2020**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E)**

Oleh :

NOVA FITRIANI

NPM : 1851020086

Prodi : Ekonomi Syariah

Pembimbing Akademik I : Dr. Madnasir, S.E.,M.Si.

Pembimbing Akadeik II : Weny Rosilawati, S.e.,M.M.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Lembaga keuangan merupakan sebuah wadah dimana terdapat jasa dalam proses mengelola keuangan untuk tujuan tertentu. Tujuan utama suatu bank adalah memperoleh profitabilitas. Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. Inflasi merupakan kenaikan rata-rata semua tingkat harga yang cenderung terus-menerus dan berkepanjangan. Bi Rate merupakan indikasi tingkat suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam adalah deskriptif kuantitatif yaitu berupa analisis regresi linier berganda dengan sumber data yang digunakan berupa data sekunder (berupa data panel) tahun 2010-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah Indonesia. Secara individu (parsial) variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah Indonesia. Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah Indonesia.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, karena semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin besar profitabilitas bank syariah. Hal ini dikarenakan sistem bank syariah yang tidak menganut sistem bunga sehingga uang yang dikelola tidak terlalu mengalami gejolak apabila mengalami inflasi. Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, meningkatnya suku bunga Bank Indonesia akan diikuti naiknya suku bunga tabungan konvensional yang menyebabkan nasabah memindahkan dananya dari syariah ke bank konvensional, hal ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah dalam pembiayaan sehingga menyebabkan profit bank syariah menurun.

Kata Kunci : Inflasi, Suku Bunga, dan Profitabilitas

ABSTRACT

A financial institution is a place where there are services in the process of managing finances for a specific purpose. The main objective of a bank is to obtain profitability. The determinants of profitability can be seen from internal factors and external factors. Inflation is an average increase in all price levels that tends to be continuous and prolonged. The Bi Rate is an indication of the short-term interest rate desired by Bank Indonesia in an effort to achieve the inflation target.

This study aims to determine the effect of inflation and interest rates on the profitability of Islamic banks in Indonesia. The analytical method used is descriptive quantitative in the form of multiple linear regression analysis with the data source used in the form of secondary data (in the form of panel data) for 2010-2020. The results of this study indicate that together (simultaneously) the independent variables of inflation and interest rates have a significant effect on the profitability of Indonesian Islamic banks. Individually (partial) the inflation variable has a positive and significant effect on the profitability of Indonesian Islamic banks. Interest rates have a positive and significant effect on the profitability of Indonesian Islamic banks.

The conclusion of this study is that inflation has a positive and significant effect on the profitability of Islamic commercial banks, because the higher the inflation rate, the greater the profitability of Islamic banks. This is because the Islamic banking system does not adhere to an interest system so that the money managed is not too volatile when experiencing inflation. Interest rates have a positive and significant effect on the profitability of Islamic commercial banks, an increase in Bank Indonesia interest rates will be followed by an increase in conventional savings interest rates which causes customers to move their funds from sharia to conventional banks, this will affect the operational activities of Islamic banks in financing, causing profit for Islamic banks. decrease.

Keywords: Inflation, Interest Rates, and Profitability



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung. Telp. (0721) 780887 Kodepos: 35131

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nova Fitriani
NPM : 1851020086
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2020. Adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimakumi.

Wassala'mualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 4 Agustus 2022

Penulis



Nova Fitriani

NPM. 1851020086



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

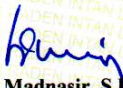
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Priode (2010-2020)
Nama : Nova Fitriani
NPM : 1851010086
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001


Weny Rosilawati, S.e., M.M
NIP. 198008012003121001

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah


Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.
NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi: Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Priode (2010-2020) disusun oleh Nova Fitriani , NPM: 1851010086, Program Studi: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Selasa, 11 oktober 2022

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr Ahmad Habibi, S.E., M.E.



(.....)

Sekretaris : Oza Restianita, M.E




(.....)

Penguji I : Femei Purnamasari, S.E., M.Si.



(.....)

Penguji II : Dr. Madnasir, S.E., M.Si



(.....)

**Dipengesahkan
Di Departemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Prof. Dr. Julius Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A.
NIP. 197009262008011008**

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ

مُؤْمِنِينَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

(QS. Al-Baqarah ayat 278)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabbi Alamin dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi, atas takdir Mu serta doa dan usaha penulis bisa menjadi pribadi yang berpikir, beradab, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita penulis. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Kepada Orang tua saya Bapak Husman Effendi dan Ibu Nurbaiti yang sangat saya cintai yang telah memberikan doa tulus dan ikhlas, kasih sayang, dukungan semangat, arahan dan inspirasi kepada saya dalam menuntut ilmu.
2. Kakak saya tercinta yaitu Lestari Azahra dan adik saya Dohva Liana, Novita Andriyani yang membuat saya semangat untuk mengejar cita-cita, yang menjadi teman untuk membahagiakan kedua orang tua.
3. Keluarga besar saya yang memberikan dukungan moral maupun material kepada saya serta bantuan doa yang ditujukan kepada saya.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai tempat saya untuk belajar dan berproses menjadi lebih baik. Terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan.

RIWAYAT HIDUP

Alhamdulillah penulis diberikan nama yaitu Nova Fitriani, dilahirkan di Kota Agung pada Tanggal 04 Januari 2000. Penulis adalah putri kedua dari empat bersaudara dari pasangan bapak Husman Effendi dan Ibu Nurbaiti. Riwayat pendidikan penulis sebagai berikut :

1. Tahun 2006 menempuh pendidikan di SDN 1 Sawah Lama dan selesai pada tahun 2012.
2. Tahun 2012 melanjutkan pendidikan di SMPN 5 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2015.
3. Tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2018.
4. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan sekolah Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah dan selesai pada tahun 2022.

KATA PENGANTAR

سَمِ اللهُ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan keteguhan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang menjadi tauladan bagi umat manusia.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari sebagai seorang mahasiswa dengan pengetahuan yang tidak seberapa dan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas memberikan masukan dan kontribusi berarti dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, SE. MM., Akt. CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi.
2. Ibu Erike Anggraeni, M.E.Sy. selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Madnasir, S.E.,M.Si. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan pengetahuan yang disampaikan dapat barokah dari Allah SWT.
4. Ibu Weny Rosilawati, S.e.,M.M. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan pengetahuan yang disampaikan dapat barokah dari Allah SWT.

5. Segenap Dosen Jurusan Ekonomi Syariah yang telah memberikan bekal ilmunya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepada perpustakaan Pusat dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas sumber rujukan penulisan skripsi.
7. Teman-teman seperjuanganku Adisa Noviliana Putri, Yola Rizma Novitri, Zalsa Mega Empu M, terimakasih telah menjadi keluarga kedua yang selalu memberikan doa dan penyemangat dalam masa kuliah.
8. Partner seperjuanganku Amin Prasetio yang telah memberikan dukungan, semangat dan arahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung angkatan 2018, dan seluruh pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi kita semua. Aaamiin.

Bandar Lampung, 25 Juli 2022
Penulis

Nova Fitriani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. PENEGASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG	3
C. BATASAN MASALAH	13
D. RUMUSAN MASALAH	13
E. TUJUAN PENELITIAN	14
F. MANFAAT PENELITIAN	14
G. TINJAUAN PUSTAKA	14
H. SISTEMATIKA PENULISAN	25
BAB II LANDASAN TEORI.....	26
A. Grand Theory	26
B. Inflasi.....	27
1. Pengertian Inflasi	27

2. Teori Inflasi.....	30
3. Akibat Buruk Inflasi.....	31
4. Inflasi dalam Perspektif Islam.....	32
C. Suku Bunga.....	37
1. Pengertian Suku Bunga.....	37
2. Teori Suku Bunga.....	39
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga.....	41
4. Suku Bunga dalam Perspektif Islam.....	43
D. Profitabilitas.....	45
1. Pengetian Profitabilitas.....	45
2. Indikator Profitabilitas.....	47
3. Tujuan Profitabilitas.....	49
4. Manfaat Profitabilitas.....	49
5. Profitabilitas dalam Perspektif Islam.....	50
E. HIPOTESIS.....	51
F. KERANGKA BERFIKIR.....	56

BAB III METODE PENELITIAN 58

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	58
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
C. Sumber Data.....	59
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Definisi Oprasional Variabel.....	61
F. Instrumen Penelitian.....	62
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	62
H. Uji Prasyarat Analisis.....	63
I. Uji Hipotesis.....	65

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 66

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	66
1. Sejarah Bank Syariah di Indonesia (Bank Umum Syariah.....	66
2. Bank Muamalat.....	66
3. Bank Syariah Mnadiri.....	67
4. BNI Syariah.....	68
5. BRI Syariah.....	69

6. Bank Syariah Bukopin.....	70
7. BCA Syariah	71
B. Hasil Analisis Data	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian	81
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	91
DAFTAR RUJUKAN.....	93
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Bank Syariah di Indonesia	5
Tabel 1.2 Ringkasan Tinjauan Pustaka	19
Tabel 2.1. Definisi Oprasional Variabel.....	61
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	72
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	73
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	75
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	76
Tabel 4.5 Hasil Uji t.....	78
Tabel 4.6 Hasil Uji F	79
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 ROA Bank Umum Syariah Tahun 2010-2020.....	7
Gambar 1.2 Perkembangan Inflasi Tahun 2010-2020	10
Gambar 1.3 Tingkat Suku Bunga Tahun 2010-2020	11
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	56
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Data Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia.**
- 2. Hasil Analisis Data**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal guna mendapatkan kerangka yang jelas dan terhindar dari kekeliruan dalam memahami proposal ini, maka perlu adanya ulasan terhadap arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul proposal ini. Dengan penegasan judul ini diharapkan tidak terjadi kasalahpahaman terhadap pemaknaan judul dan beberapa istilah yang digunakan.

Judul proposal ini adalah “**Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Periode 2010-2020).**” Dari judul proposal tersebut maka perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. **Pengaruh** Menurut kamus besar bahasa indonesia pengaruh diartikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan.¹

2. **Inflasi** adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang dan jasa selama periode waktu tertentu. Inflasi dapat di anggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus di bayarkan(nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa.²

3. **Suku Bunga** adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun).

¹ KBBI Online, (<https://kbbi.web.id/dampak>, Diakses Pada tanggal 27-11-2021,10:00)

² Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 65.

Tingkat suku bunga adalah sesuai dengan besarnya Tingkat Suku Bunga yang ditetapkan oleh bank Indonesia.³

4. **Profitabilitas** adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan.⁴
5. **Bank Syariah** merupakan lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga yang berdasarkan asas-asas kemitraan, keadilan, transparan, dan universal yang di implementasikan dalam bentuk pelarangan riba dalam berbagai bentuknya dimana usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasinya tidak hanya berlaku untuk orang islam saja tetapi juga untuk seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan prinsip syariah.⁵
6. **Prespektif** adalah cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap sesuatu, yang akan menambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan yang luas.⁶
7. **Ekonomi Islam** adalah kumpulan norma hukum yang bersumber dari Al qur'an dan hadist yang mengatur urusan perekonomian umat manusia.⁷ Yang dimaksud dari definisi

³ Frederic S. Mishkin, *Ekonomi Uang Perbankan dan Pasar Keuangan* (Jakarta: Selemba Empat, 2008), 89.

⁴ Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.

⁵ Ridwan. 2011. *Sistem Operasi Bank Syariah Dan Penyajian Dalam Akuntansi Syariah*. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, ISSN 1693-4202 (Print), ISSN 2528-0368 (Online)

⁶ Harnanto, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), 9

⁷ Mustafa Edwin Nasution Dkk, *Pengelolaan Eksklusif Ekonomi Islam*. (Jakarta : Kencana, 2011), 15

tersebut adalah bahwa prespektif ekonomi islam merupakan sudut pandang dalam norma hukum yang menjadi sumbernya ialah Al qu'ran dan hadist yang mengatur segala kegiatan perekonomian umat islam.

Berdasarkan penjelasan diatas istilah-istilah dan studi kasus yang dipilih maka dapat ditegaskan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Periode 2010-2020).”

B. Latar Belakang

Lembaga keuangan (*Finansial Insitution*) adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak dibidang jasa keuangan artinya, kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini akan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, apakah menghimpun dana masyarakat dan/atau jasa-jasa keuangan lainnya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank juga dianggap sebagai suatu lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai aktivitas keuangan dan menjamin berjalannya suatu usaha atau bisnis. Secara umum bank diartikan sebagai sebuah lembaga intermediasi keuangan yang didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote.⁸

Di Indonesia ada jenis perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Untuk memperlancar pertumbuhan dari segi keuangan, diperlukan kinerja yang baik untuk setiap bank agar pertumbuhan ekonomi dalam sisi perbankan memberikan pengaruh perekonomian nasional. Segala kegiatan yang berkaitan dengan perekonomian tidak lepas dari fungsi perbankan. Bank

⁸ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2015), 1.

merupakan tempat untuk melakukan macam transaksi keuangan seperti tempat mengamankan uang, melakukan investasi, mengirim uang, melakukan pembayaran, dan melakukan penagihan. Secara sederhana bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang aktivitas utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat serta menyediakan jasa bank lainnya.⁹

Prinsip Syariah Islam dalam pengelolaan harta menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Prinsip ekonomi Islam yang paling membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah larangan riba dalam berbagai bentuknya, dan menggunakan sistem antara lain prinsip bagi hasil. Dengan prinsip bagi hasil, bank syariah dapat menciptakan iklim investasi yang sehat dan adil karena semua pihak dapat saling berbagi keuntungan maupun potensi risiko yang timbul sehingga menciptakan posisi berimbang antara bank dan nasabahnya.¹⁰

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan syariah sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Lebih lanjut dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹¹ Dalam kegiatan usahanya bak Bank Umum Syariah maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada dasarnya sama dengan kegiatan usaha bank konvensional, yaitu meliputi tiga kegiatan utama: pertama, dalam bidang pengumpulan dana masyarakat dalam bentuk simpanan

⁹ Malayu Hasibuan, *Managemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2001), 1.

¹⁰ *Ibid.*, 2.

¹¹ Ikatab Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2015), 24.

atau investasi (*liability product*), kedua, dalam bidang penyaluran dana kepada masyarakat (*asset product*), dan ketiga berupa pemberian jasa-jasa bank (*service product*).¹²

Dalam perkembangannya, perbankan ada dua macam yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Pengkreditan Rakyat. Sedangkan Perbankan syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara syariah dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.¹³

Tabel 1.1
Bank Syariah di Indonesia

No	Bank Umum Syariah	Tahun Berdiri
1	Bank Muamalat	1991
2	Bank Syariah Mandiri (BSM)	1999
3	BRI Syariah	2008
4	BNI Syariah	2010
5	Bank Victoria Syariah	2005
6	Bank Bukopin Syariah	2008
7	Bank Tabungan Pensiun Negara Syariah (BTPNS)	2008
8	BCA Syariah	2010
9	Panin Dubai Syariah	2017

¹² A Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah. Cetakan Pertama* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2012), 89.

¹³ Yaya Rizal, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: Selemba Empat, 2013), 54.

10	Mega Syariah	2009
11	Bank DKI Syariah	2004
12	BJB Syariah	2010
13	NTB Syariah	2018
14	Danamon Syariah	2002
15	Bank Aceh Syariah	2019

Sumber: Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS)

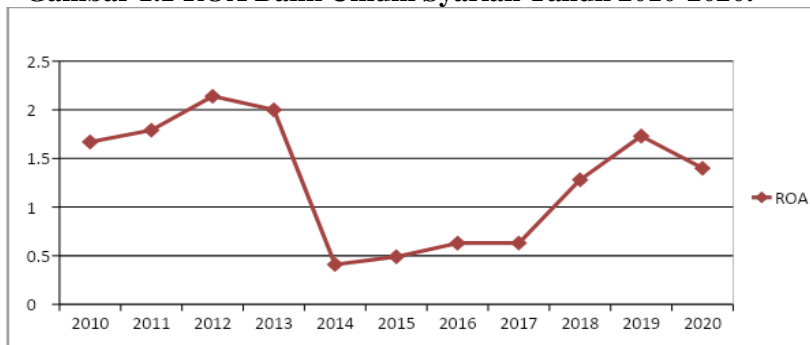
Tabel 1.1 menunjukkan jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia, Bank Muamalat merupakan bank syariah di Indonesia pertama yang mendasarkan sistem kerjanya pada peraturan syariat. BSM berdiri sejak tahun 1999, BSM menjadi salah satu bank yang berkembang dengan cepat. Selain itu terdapat BRI Syariah yang berdiri pada tahun 2008 dengan mengubah kegiatan usaha yang bermula beroperasi secara konvensional menjadi bank syariah. Disusul dengan BNI Syariah yang didirikan pada tahun 2010 dan terus memberikan yang terbaik kepada masyarakat. Selanjutnya di susul oleh bank-bank lain yang bergerak menerapkan prinsip syariah seperti Bank Victoria Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah (BTPNS), BCA Syariah, Panin Dubai Syariah, Mega Syariah, Bank DKI Syariah, BJB Syariah, NTB Syariah, Danamon Syariah, dan Bank Aceh Syariah. Keberadaan bank yang menerapkan prinsip Islam dalam sistem perbankan di Indonesia telah dikembangkan mulai tahun 1991, diawali oleh berdirinya Bank Muamalat (BM) yang kemudian disusul oleh lembaga-lembaga keuangan Islam lainnya.

Sebagai lembaga yang berperan penting dalam perekonomian, maka diperlukan pengawasan kinerja yang baik dalam perbankan. Salah satu indikator yang paling tepat untuk melihat kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitas. Karena tujuan utama perbankan adalah mencapai profit yang maksimal.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan menghasilkan laba secara efisien dan efektif, semakin banyak laba yang dihasilkan oleh suatu bank, menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada bank tersebut bias dikatakan baik.¹⁴

Rasio Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, karena Bank Syariah di Indonesia sebagai bank pembina dan pengawas perbankan mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar *Return on Assets (ROA)* suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Artinya *Return on Assets (ROA)* dapat menunjukkan seberapa efisien penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan.¹⁵

Gambar 1.1 ROA Bank Umum Syariah Tahun 2010-2020.



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa perkembangan Perbankan Syariah mulai semakin meningkat setiap tahunnya baik secara kuantitas maupun secara kualitas. Berkembangnya suatu lembaga keuangan dapat terlihat dari bagaimana kegiatan operasionalnya, yaitu seperti kondisi keuntungan yang diperoleh

¹⁴ Herman Darmawati, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 196.

¹⁵ Maulidia Amry, *Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rite Terhadap Profitabilitas BPRS* (Skripsi: UINSA Surabaya, 2015), 20.

suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Faktor yang dapat mempengaruhi keuntungan dalam bisnis dan usaha bank yaitu dilihat dari tingkat profitabilitas suatu bank tersebut.

Indikator keuangan bisa dijadikan sebagai dasar penilaian bagi perusahaan yaitu dengan perhitungan rasio keuangan perusahaan yang bisa dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja suatu perusahaan. Peningkatan rasio profitabilitas tentunya dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal menggambarkan kondisi bank dan kinerja bank selama menjalankan aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi.

Gambaran mengenai kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang bersangkutan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor diluar kendali bank meliputi kebijakan moneter, tingkat inflasi, fluktuasi nilai tukar (kurs), volatilitas tingkat bunga, globalisasi, perkembangan teknologi, persaingan antar bank maupun lembaga keuangan non bank dan inovasi instrumen keuangan. Faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan.

Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas adalah inflasi. Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang-barang umum secara terus-menerus. Dimana kenaikan harga-harga barang tersebut tidak semuanya dengan presentase yang sama atau dapat terjadi kenaikan tersebut tidak bersamaan akan tetapi terjadi secara terus-menerus. Semakin tinggi inflasi semakin tinggi pula harga-harga barang dan jasa dalam perekonomian.¹⁶

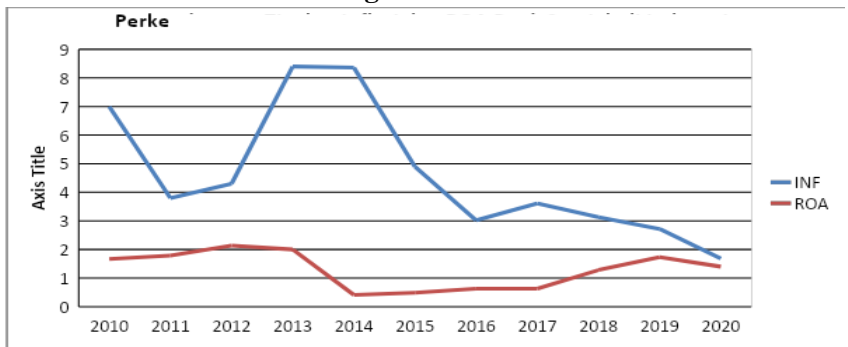
Inflasi berakibat sangat buruk terhadap perekonomian karena menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka dan fungsi dari unit perhitungan. Inflasi juga melemahkan semangat

¹⁶ Ismail Nawawi, *Ekonomi Mikro Islam Pendekatan Komperasi Teori Ekonomi Islam dan Teori Ekonomi Konvensional* (Jakarta: VIV Press, 2011), 266.

menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya marginal *propensity to save*). Meningkatkan kecenderungan untuk belanja terutama untuk non primer dan barang-barang mewah. Dan mengarahkan investasi pada sektor yang non profuktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*). Inflasi dapat berpengaruh terhadap perekonomian apabila inflasi yang parah tak terkendali (*hiperinflasi*) maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian di rasakan lesu.

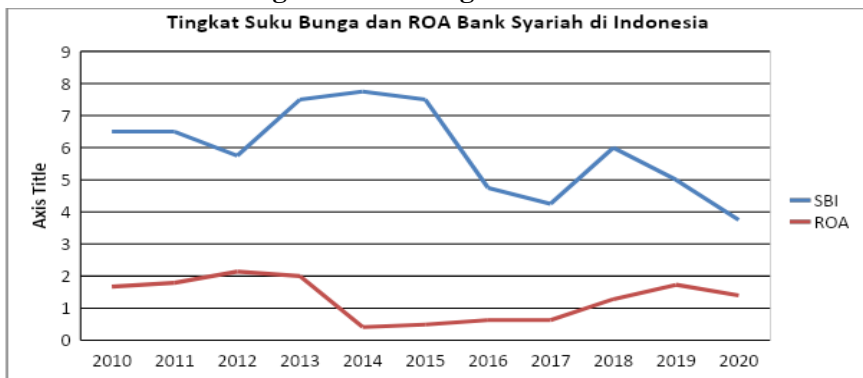
Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, berinvestasi dan memproduksi berkurang. Hal ini di karenakan harga meningkat dengan cepat dan masyarakat akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga-harga kebutuhan pokok yang mengalami kenaikan. Dalam kenyataanya, inflasi tidak bisa di prediksi, masyarakat seringkali dikejutkan dengan kenaikan harga. Inflasi dapat mempengaruhi kinerja dari perbankan, terutama terkait dengan alokasi kredit/pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah pembiayaan. Dalam perspektif produsen, semakin tingginya inflasi maka hal tersebut akan berakibat terjadinya kenaikan output di pasar. Kenaikan harga output tersebut apabila tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan masyarakat, maka dapat menekan penjualan produk di pasar. Sehingga produsen akan kesulitan menjual barang yang dihasilkannya. Kondisi ini pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dimana sebagian dari dana yang ada merupakan dana yang diperoleh dari pinjaman bank. Sehingga dengan demikian semakin tingginya inflasi dapat mengakibatkan tingkat profitabilitas bank menjadi berkurang, karena adanya beberapa kredit/pembiayaan yang mengalami macet.¹⁷

¹⁷ A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, 139.

Gambar 1.2 Perkembangan Inflasi Tahun 2010-2020

Sumber: Statistik Ekonomi Bank Indonesia (SEKI BI).

Berdasarkan gambar diatas inflasi tertinggi selama tahun 2010-2020 yaitu tahun 2013-2014 naik secara drastis. Hal ini tentu dikarenakan permintaan masyarakat terhadap barang meningkat dan tidak diikutidengan penawaran yang tinggi sehingga menimbulkan kenaikan harga.

Gambar 1.3 Tingkat Suku Bunga Tahun 2010-2020

Sumber: Statistik Ekonomi Bank Indonesia (SEKI BI).

Berdasarkan gambar diatas, suku bunga pada tahun 2010-2020 mengalami perubahan. Tingkat suku bunga menjadi ukuran berapa biaya atau pendapatan sehubungan dengan penggunaan uang untuk periode jangka waktu tertentu. Tingkat suku bunga yang tinggi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk

menabung sehingga jumlah dana yang dihimpun perbankan akan meningkat. Dana yang dihimpun bank tersebut pada akhirnya akan disalurkan kepada masyarakat kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan

Adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank tersebut memberikan pesan kepada pihak manajemen bank syariah agar mampu menjaga kondisi internal perbankan khususnya yang menyangkut indikator kesehatan bank. Selain itu, pihak manajemen bank syariah juga perlu untuk terus memantau situasi perekonomian secara makro, agar keputusan bisnis yang diambil dapat melindungi kepentingan berbagai pihak utamanya pihak penyimpan dana dan pihak pengguna dana perbankan syariah di Indonesia.

Dalam konsep perbankan syariah, konsep bunga mendapatkan kritikan keras, karena bunga di pandang tidak adil, mengingat bunga menghilangkan keterkaitan antara untung dan rugi dengan resiko. Dalam konsep bank konvensional, bank harus menanggung resiko kegagalan usaha yang menyebabkan bank merugi, misalnya tidak dapat dijadikan rasio untuk tidak membayar bunga simpanan sebagaimana dijanjikan sebelumnya dan sebaliknya. Nasabah debitur dengan kebutuhan apa pun yang telah di fasilitasi dengan kredit harus tetap membayar kewajiban bunga kepada bank, tanpa dapat mengemukakan alasan apapun berkenan dengan resiko untung rugi bisnisnya.¹⁸

Bank syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memandang bunga sama dengan riba dan itu dilarang dalam Islam, Sistem yang sesuai dengan syariah Islam yaitu beroperasi sesuai ketentuan-ketentuan yang ada dalam syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat, misalnya dengan menjauhi praktik-praktik riba. sebagaimana di jekaskan dalam surat Al; Baqarah: 278;

¹⁸ Adian Sutedi, *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 67.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ

مُؤْمِنِينَ ﴿١٧٨﴾

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman*”.

Dan Allah SWT telah berfirman dalam Surah Ali Imran (3): 130 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu menjadi beruntung*”.

Ayat-ayat di atas dengan tegas menyeruhkan untuk meninggalkan riba. Perbankan syariah hadir sebagai interpretasi ekonomi Islam kontemporer yang mengadopsi usaha menjaga keseimbangan (keadilan). Perbankan syariah salah satu solusi perekonomian karena perekonomian merupakan penggerak stabilitas nasional. Seperti bank konvensional, bank syariah mempunyai fungsi sebagai lembaga perantara finansial (*intermediary financial*) yang melakukan mekanisme pengumpulan dan penyaluran dana secara seimbang dan maksimal sesuai dengan ketentuan yang sudah berlaku.

Berdasarkan uraian diatas penulis mengangkat judul “*Penaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Periode 2010-2020)*.”

C. Batasan Masalah

Guna mendapatkan hasil yang fokus dan jelas pada permasalahan serta mencapai sasaran yang diinginkan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang ingin diteliti. Peneliti membatasi penelitian ini pada Penaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Periode 2010-2020).”

D. Rumusan Masalah

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-2020?
2. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-2020?
3. Apakah Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-2020?
4. Bagaimana Profitabilitas dalam perspektif Ekonomi Islam ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-2020.
2. Untuk mengetahui apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-2020
3. Untuk mengetahui apakah Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam Periode 2010-2020.
4. Untuk mengetahui bagaimana Profitabilitas dalam perspektif Ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Secara praktis memberikan pengetahuan wawasan bagi bank syariah mengenai pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan bahan literatur, refrensi, informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca mengenai kepentingan keilmuan yang berkaitan dengan pengeruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Sidhi Adiyadnya pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Dan *Return Saham* Pada Industri Perbankan Di Bei” Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa laju inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. *Kurs* dolar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.¹⁹

Nur Mawaddah pada tahun 2015 melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah”, berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh langsung terhadap *Return On Asset (ROA)* sebesar 2.45%. *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh langsung terhadap *Return On Asset* sebesar 6.45%. *Non Performing Finance (NPF)* berpengaruh langsung terhadap *Return On Asset (ROA)* sebesar 4.32%. Pembiayaan berpengaruh tidak langsung terhadap *Non Performing Finance (NPF)* sebesar 2.77%. *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh

¹⁹ I Nyoman Sidhi Adiyadnya, dkk . 2016. “Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Dan *Return Saham* Pada Industri Perbankan Di Bei” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.8 (2016): ISSN : 2337-3067

tidak langsung terhadap Non *Performing Finance* (NPF) sebesar 2.77%.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Oktoviana Banda Saputri pada tahun 2021, dengan judul “Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015–2020”. Berdasarkan hasil secara simultan, diketahui seluruh variabel independen (PDB, tingkat inflasi dan nilai tukar) memiliki pengaruh signifikan terhadap NOM maupun ROA perbankan syariah. Secara parsial, variabel tingkat inflasi dan nilai tukar, masing-masing memiliki pengaruh signifikan terhadap NOM dan ROA, sedangkan variabel PDB memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap NOM maupun ROA. Hasil penelitian dapat menjelaskan bahwa secara umum indikator makroekonomi memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah, meskipun komposisi perbankan syariah masih rendah dalam struktur perbankan Indonesia.²¹

Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu melakukan penelitian pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, berdasarkan hasil analisis datayang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negative terhadap ROA sedangkan variable CAR, NPF, Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Zulyani yang berjudul “Faktor-Faktor Makroekonomi Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jangka panjang hanya variabel pendapatan nasional (GDP) yang memiliki pengaruh positif

²⁰ Nur Mawaddah . 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. Volume 14 (2),P-ISSN: 1412-8969; E-ISSN: 2461-0771. 241 – 256

²¹ Oktoviana Banda Saputri. 2021. Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015–2020. FORUM EKONOMI, 23 (1) 2021, 133-144
[Http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/FORUM EKONOMI](http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/FORUM EKONOMI)

²² Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu. 2018. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Diponegoro Journal Of Management Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-10
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom> ISSN (Online): 2337-3792

terhadap profitabilitas bank umum syariah secara signifikan, sedangkan variabel Inflasi (INF), tingkat suku bunga (SBI), market share (MKSH), dan jumlah uang yang beredar (MON) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada jangka pendek maupun jangka panjang.²³

Penerlitan yang dilakukan oleh Fitri Ayuni yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Kurs dan BI RITE Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2014-2018)”, hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, karena semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin besar profitabilitas bank syariah. Hal ini dikarenakan sistem bank syariah yang tidak menganut sistem bunga sehingga uang yang dikelola tidak terlalu mengalami gejolak apabila mengalami inflasi. Kurs tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, apabila kurs atau nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi, maka akan berdampak pada profitabilitas bank syariah. BI rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, meningkatnya suku bunga Bank Indonesia akan diikuti naiknya suku bunga tabungan konvensional yang menyebabkan nasabah memindahkan dananya dari syariah ke bank konvensional, hal ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah dalam pembiayaan dan penyaluran dana, sehingga menyebabkan profit bank syariah menurun.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Puguh, Rony dan Budi yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan” hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan periode 2014-2016, suku bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

²³ Zulyani. 2016. Faktor-Faktor Makroekonomi Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Dosen Tetap STIE Syariah Bengkalis

²⁴ Fitri Ayuni, *Pengaruh Inflasi, Kurs dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2014-2018)* (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2020).

perbankan periode 2014-2016, dan nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan periode 2014-2016.²⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Febriana Dwijayanthi dan Prima Naomi “Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007”. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data-data tingkat inflasi, BI Rate, nilai tukar mata uang, serta Laporan Keuangan Triwulan Publikasi Perhitungan Rasio Keuangan Bank LQ-45 yang bersumber dari Bank Indonesia periode 2003-2007. Dalam penelitian ini menjadi sampel penelitian adalah bank-bank yang tercatat pada LQ-45 di BEI periode Februari-Juli 2008, yang menjadi subyek penelitian ini yaitu Bank Centra Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Danamon, Bank Mandiri, Bank Niaga, dan Bank Internasional Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar mata uang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank sedangkan BI Rate tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.²⁶

Toufan Aldian Syah “Pengaruh Inflasi, BI Rate, Npf dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia” Penelitian ini dilakukan pada seluruh bank umum syariah di Indonesia tahun 2012 sampai Agustus 2017. Jenis data sekunder yaitu berupa data bulanan selama 6 tahun, sehingga diperoleh 68 observasi. Hasil uji (F) yang membuktikan bahwa Inflasi, BI rate, NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil uji (T) Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, BI Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

²⁵ Puguh Roni Prastowo, Roni Malavia, dan Budi Wahano, “Analisis Pengaruh Infasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabiitas Perbankan,” *Jurnal Riset Manajemen*, 2017.

²⁶ Febriana Dwijayanti dan Prima Naomi, “Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Uang Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007,” *Jurnal Universitas Paramadina* 3, no. 2 (2009).

Faisal Affandi dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, BI Rate, dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia Periode (2010-2015)”. Penelitian ini bertujuan menunjukkan bahwa variabel inflasi dan suku bunga bank konvensional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap margin bagi hasil deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015. Sedangkan variabel nilai tukar rupiah dan BI Rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel margin bagi hasil deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015. Hasil uji statistik secara simultan menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi, variabel nilai tukar rupiah, variabel BI Rate, dan variabel suku bunga bank konvensional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel margin bagi hasil deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015.²⁷

Tabel 1.2
Ringkasan Tinjauan Pustaka

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Sumber	Hasil (Kesimpulan)
1.	I Nyoman Sidhi Adiyadnya (2016)	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana	laju inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. <i>Kurs</i> dolar berpengaruh negatif tidak

²⁷ Faisal Affandi, *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, BI Rite dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia*, vol. 1 (2016).

			signifikan terhadap profitabilitas
2.	Nur Mawaddah (2015)	Jurnal	Hasilnya menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh langsung terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) sebesar 2.45%. <i>Net Interest Margin</i> (NIM) berpengaruh langsung terhadap <i>Return On Asset</i> sebesar 6.45%. <i>Non Performing Finance</i> (NPF) berpengaruh langsung terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) sebesar 4.32%. Pembiayaan berpengaruh tidak langsung terhadap <i>Non Performing Finance</i> (NPF) sebesar 2.77%. <i>Net Interest Margin</i> (NIM) berpengaruh tidak langsung terhadap <i>Non Performing Finance</i> (NPF) sebesar 2.77%.
3.	Oktoviana Banda Saputri (2021)	Jurnal Ekonomi	Berdasarkan hasil secara simultan, diketahui seluruh variabel independen (PDB, tingkat inflasi dan nilai tukar) memiliki pengaruh

			signifikan terhadap NOM maupun ROA perbankan syariah. Secara parsial, variabel tingkat inflasi dan nilai tukar, masing-masing memiliki pengaruh signifikan terhadap NOM dan ROA, sedangkan variabel PDB memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap NOM maupun ROA.
4.	Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2018)	Jurnal Of Managemen Universitas Diplimatik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negative terhadap ROA sedangkan variable CAR, NPF, Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh
5.	Zulyani (2016)	Jurnal Ekonomi STIE Syariah Bangkalis	Hasil ini penelitian menunjukkan bahwa pada jangka panjang hanya variabel pendapatan nasional (GDP) yang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah secara signifikan, sedangkan variabel Inflasi (INF), tingkat

			<p>suku bunga (SBI), market share (MKSH), dan jumlah uang yang beredar (MON) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada jangka pendek maupun jangka panjang</p>
6.	Fitri Ayuni (2020)	Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, karena semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin besar profitabilitas bank syariah. Hal ini dikarenakan sistem bank syariah yang tidak menganut sistem bunga sehingga uang yang dikelola tidak terlalu mengalami gejolak apabila mengalami inflasi. Kurs tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, apabila kurs atau nilai tukar mengalami</p>

			apresiasi atau depresiasi, maka akan berdampak pada profitabilitas bank syariah.
7.	Puguh, Rony dan Budi (2017)	Jurnal Riset Managemen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan periode 2014-2016, suku bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan periode 2014-2016, dan nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan periode 2014-2016.
8.	Febriana Dwijayanthi dan Prima Noami (2009)	Jurnal Universitas Paramadina Jakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar mata uang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank sedangkan BI Rate tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank

9.	Toufan Aldian Syah (2017)	Jurnal Ekonomi	<p>Hasil uji (F) yang membuktikan bahwa Inflasi, BI rate, NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil uji (T) Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, BI Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.</p>
10.	Faisal Affandi (2016)	Jurnal Ekonomi	<p>bahwa variabel inflasi dan suku bunga bank konvensional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap margin bagi hasil deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015. Sedangkan variabel</p>

			<p>nilai tukar rupiah dan BI Rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel margin bagi hasil deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015. Hasil uji statistik secara simultan menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi, variabel nilai tukar rupiah, variabel BI Rate, dan variabel suku bunga bank konvensional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel margin bagi hasil deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015</p>
--	--	--	--

Sumber : Data Diolah Penulis Tahun 2022

H. Sistematika Penulisan

Bagian ini mencakup uraian ringkasan penulisan materi dalam penelitian ini. sistematika penulisan yang akan disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan, latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan hasil penelitian-penelitian terdahulu.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian. Bab ini juga menguraikan kerangka pemikiran yang sesuai dengan teori yang digunakan untuk menentukan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Metode ini meliputi sifat dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, definisi variabel yang digunakan, teknik pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil dan analisis penelitian. Yang berisi pada Bab 3 tentang metode penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdapat kesimpulan akhir dari penelitian, dan saran-saran yang harus dilakukan dalam penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB II LANDASAN TEORI

A. *Grand Theory*

1. *Teori Keynes*

Teori Keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya, teori ini menyoroti aspek lain dan inflasi. Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini adalah proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok yang menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang biasa disediakan oleh masyarakat. Perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang yang tersedia.²⁸

Keynes berpendapat bahwa bunga adalah semata-mata merupakan gejala moneter, bunga adalah sebuah pembayaran bank untuk menggunakan uang. Berdasarkan pendapat tersebut Keynes menganggap adanya pengaruh uang terhadap sistem perekonomian seluruhnya. Dalam buku kalsiknya *the general theory*, Keynes menjabarkan pandangannya tentang bagaimana tingkat suku bunga ditentukan dalam jangka pendek. Penjelasan itu disebut teori preferensi likuiditas, dimana teori ini menyatakan bahwa tingkat suku bunga ditentukan oleh keseimbangan dari penawaran dan permintaan uang. Teori Keynes menerangkan mengenai peranan uang dalam mempengaruhi kegiatan perekonomian, Keynes berpendapat uang tidak netral, uang mempunyai peranan dalam mempengaruhi kegiatan perekonomian. Perubahan-perubahan penawaran uang akan mempengaruhi kegiatan perekonomian dan pendapatan nasional melalui mekanisme transmisi sebagai berikut:²⁹

²⁸ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro* (Yogyakarta: BPFE, 2001), 161.

²⁹ *Ibid.*, 162.

- a. Pertambahan penawaran uang akan menurunkan suku bunga.
- b. Pengurangan suku bunga akan menambah investasi.
- c. Kenaikan investasi akan menimbulkan proses multiplier sehingga akhirnya pendapatan nasional meningkat lebih besar dari kenaikan investasi yang pada mulanya berlaku.

B. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama periode waktu tertentu. Inflasi dapat di anggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus di bayarkan(nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa. Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.³⁰

Dalam banyak literatur disebutkan oleh Huda et.al bahwa inflasi di definisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus menerus dari suatu perekonomian. Selanjutnya Huda menyatakan definisi yang dikemukakan oleh beberapa pakar antara lain menurut Rahardja dan Manurung mengatakan, bahwa inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Pendapat lain di kemukakan oleh sadono sukirno Sukirno mengatakan inflasi adalah kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar di bandingkan dengan penawaran barang di pasar. Dengan kata lain, terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit. Inflasi biasanya menunjuk pada harga-harga konsumen, tapi

³⁰ A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, 135.

bisa juga menggunakan harga-harga lain(harga perdagangan besar, upah, harga, aset, dan sebagainya).³¹

Untuk mengukur tingkat inflasi adalah indikator yang sering digunakan adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu dapat menunjukkan pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Penentuan barang dan jasa dalam IHK dilakukan berdasarkan Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). selanjutnya BPS akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, di pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang/jasa di setiap kota. Indikator inflasi lainnya berdasarkan international best practice antara lain:

a) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB).

Harga Perdagangan Besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas.

b) Deflator Produk Domestik Bruto (PDB)

Menggambarkan pengukuran level harga barang akhir (*final goods*) dan jasa yang diproduksi di dalam suatu ekonomi (negeri). Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.

Berdasarkan definisi di atas, ada 3 komponen yang harus di penuhi agar dapat di katakana terjadi inflasi yaitu:

- 1) Kenaikan harga, Harga komoditas dikatakan naik jika terjadi lebih tinggi dari pada harga pada periode sebelumnya.
- 2) Bersifat umum. Kenaikan harga suatu komoditas dalam dikatakan berdampak inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik.

³¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 333.

- 3) Berlangsung terus menerus, yaitu kenaikan harga yang bersifat umum dan juga belum menimbulkan inflasi, jika terjadi sesaat, karena itu perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu minimal bulanan.³²

Inflasi merupakan masalah ekonomi yang dampaknya sangat besar terhadap ekonomi makro, pada dasarnya inflasi merupakan gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Menurut Sukirno, berdasarkan sumber dan penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi dibedakan kepada 3 bentuk berikut:³³

- a) Inflasi tarikan permintaan, inflasi ini biasanya terjadi pada negara yang berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi.
- b) Inflasi desain biaya, inflasi ini juga terjadi pada saat perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah.
- c) Inflasi di impor, inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran di perusahaan-perusahaan.

Dalam batas-batas tertentu inflasi memang menguntungkan, karena pada dasarnya inflasi yang terkendali akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Tetapi jika inflasi sudah masuk dalam taraf yang membahayakan, inflasi harus segera diatasi. Berikut cara-cara yang bisa digunakan untuk mengendalikan inflasi.

- a) Kebijakan Moneter. Kebijakan moneter merupakan kebijakan pemerintah di bidang keuangan (melalui bank sentral) untuk mengatur jumlah uang yang beredar di

³² Ibid., 265.

³³ Ibid., 266.

- masyarakat agar sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan dalam suatu sistem perekonomian.
- b) Kebijakan Fiskal. Kebijakan fiskal merupakan kebijakan yang mengatur pengeluaran pemerintah dan perpajakan yang secara langsung dapat mempengaruhi permintaan total dan dengan demikian akan mempengaruhi harga. Inflasi dapat di cegah melalui penurunan permintaan total. Kebijakan fiskal yang berupa pengurangan pengeluaran pemerintah dan pajak akan dapat menurangi permintaan total, sehingga inflasi dapat di tekan.

2. Teori Inflasi

Secara garis besar ada tiga kelompok teori mengenai inflasi. Ketiga teori itu adalah sebagai berikut:³⁴

a. Teori Kuantitas

Teori kuantitas adalah teori yang paling tua mengenai inflasi namun teori ini masih sangat berguna untuk menerangkan proses inflasi di zaman modern ini, terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Teori ini menyoroti peranan dalam proses inflasi dari jumlah uang yang beredar dan psikologi masyarakat mengenai kenaikan harga-harga.

b. Teori Keynes

Teori Keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya, teori ini menyoroti aspek lain dari inflasi. Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok yang menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana

³⁴ Boediono, *Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 EKONOMI MAKRO* (Yogyakarta: BPEE-YOGYAKARTA, 2011), 161-162.

permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (*inflationary gap*).

c. Teori Struktural

Teori struktural adalah teori mengenai inflasi yang didasarkan atas pengalaman di negara-negara Amerika Latin. Teori ini memberikan tekanan pada ketegaran dari struktur perekonomian negara-negara yang sedang berkembang. Teori struktural adalah teori jangka panjang disebut teori jangka panjang karena teori ini mencari faktor-faktor jangka panjang manakah yang bisa mengakibatkan inflasi.

3. Akibat Buruk Inflasi

Inflasi dapat menimbulkan beberapa akibat buruk baik terhadap orang per orang, maupun kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Karena itulah berbagai upaya yang dilakukan terutama oleh pemerintah dengan senantiasa mencari jalan untuk menghindari atau mengatasinya. Inflasi yang tinggi tidak akan mendorong perkembangan ekonomi. Biaya yang terus-menerus naik mengakibatkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Pemilik modal akan mengalihkan uang yang dia miliki untuk tujuan spekulasi, misalnya membeli tanah, rumah, atau lainnya, sehingga investasi produktif akan berkurang, akibatnya kegiatan perekonomian akan menurun dan terjadi pengangguran. Kenaikan harga-harga menimbulkan efek yang buruk terhadap perdagangan. Komoditas ekspor tidak akan bisa bersaing di pasar internasional, karena itu volume menurun. Sementara di lain pihak, harga komoditas dalam negeri naik dan impor justru menjadi relatif murah. Akibatnya kuantitas impor akan lebih banyak dari pada ekspor, sehingga cadangan devisa makin berkurang dan neraca pembayaran akan menjadi lebih buruk.³⁵

³⁵ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016),. 186.

Salah satu akibatnya yaitu inflasi cenderung menurunkan keseimbangan kesejahteraan individu dan masyarakat. Para pelaku ekonomi seperti pekerja yang bergaji tetap. Inflasi biasanya berjalan lebih cepat dari pada kenaikan upah para pekerja. Upah riil para pekerja akan merosot disebabkan inflasi, dan ini berarti tingkat kesejahteraan/kemakmuran sebagian besar masyarakat dengan sendirinya akan turut meorost. Jadi, dampak buruk inflasi tersebut terhadap individu dan masyarakat yaitu: (1) menurunkan pendapatan riil bagi orang-orang berpendapatan tetap ; (2) mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk.

4. Inflasi dalam Perspektif Islam

Salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan yang dijumpai hampir di semua negara di dunia adalah inflasi. Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.

Dalam Islam tidak dikenal dengan inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil. Beberapa alasan mengapa mata uang yang sesuai itu adalah menggunakan emas dan perak, padahal harta itu mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan:

- a. Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah, ketika Islam mewajibkan diat, maka yang dijadikan sebagai ukurannya adalah dalam benuk emas.
- b. Rasullullah telah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan beliau menjadikan hanya emas dan perak sebagai standar uang.

- c. Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak, begitupun dengan transaksi lainnya.

Penurunan nilai dinar dan dirham memang masih mungkin terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan. Diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tetapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya.³⁶

Salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan yang dijumpai hampir di semua negara di dunia adalah inflasi. Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Syarat adanya kecenderungan menaik yang terus menerus juga perlu diingat. Kenaikan harga-harga karena musiman menjelang hari-hari besar, atau yang terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi. Kenaikan harga semacam ini tidak dianggap sebagai masalah atau “penyakit” ekonomi dan tidak memerlukan kebijaksanaan khusus untuk menanggulangnya.³⁷

Menurut Adiwarmanto Karim, secara umum inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Dengan kata lain, terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit. Inflasi biasanya menunjuk pada harga-harga konsumen, tapi bisa juga menggunakan harga-harga lain (harga perdagangan besar, upah, harga, aset dan sebagainya). Biasanya diekspresikan

³⁶ Mufqi Firdi, *Analisis Pengaruh DPK, NPF dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan yang Diberikan oleh BPR Syariah di Indonesia* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2012), 32.

³⁷ Boediono, *Ekonomi Makro* (Yogyakarta: BPFE, 2009), 155.

sebagai persentase perubahan angka indeks. Tingkat harga yang melambung sampai 100% atau lebih dalam setahun (*hiperinflasi*), menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap mata uang, sehingga masyarakat cenderung menyimpan aktiva mereka dalam bentuk lain, seperti real estate atau emas, yang biasanya bertahan nilainya di masa-masa inflasi. Inflasi tidak terlalu berbahaya apabila bisa diprediksikan, karena setiap orang akan mempertimbangkan prospek harga yang lebih tinggi di masa yang akan datang dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian inflasi adalah suatu proses atau peristiwa kenaikan tingkat harga umum.³⁸ Inflasi biasanya menunjuk pada harga-harga konsumen, tapi bisa juga menggunakan harga-harga lain (harga perdagangan besar, upah, harga, aset dan sebagainya), yang biasanya diekspresikan sebagai persentase perubahan angka indeks. Tingkat harga yang melambung sampai 100% atau lebih dalam setahun (*hiperinflasi*), menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap mata uang, sehingga masyarakat cenderung menyimpan aktiva mereka dalam bentuk lain, seperti real estate atau emas, yang biasanya bertahan nilainya di masa-masa inflasi.

Dalam penanggulangan inflasi digunakan 2 instrumen kebijakan yaitu fiskal dan moneter. Baik dalam ekonomi konvensional maupun ekonomi Islam menggunakan instrumen ini, perbedaannya terletak pada dihilangkannya elemen bunga atau ekspansi moneter melalui pencetakan uang baru atau defisit anggaran. Hal ini dilakukan karena tidak sesuai dengan konsep ekonomi Islam, sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Al Qur'an surat Ar Rum ayat 39 sebagai berikut:

³⁸ Ace Partadiredja, *Pengantar Ekonomika* (Yogyakarta: BPFE, 2006), 132.

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِندَ
 اللَّهُ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya : “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”.

Menurut Ekonom Islam Taqyudin Ahmad ibn al-Maqrizi 1364 M-1441 M, yang merupakan salah satu murid dari Ibn Khaldun, menggolongkan penyebab inflasi dalam dua golongan, yaitu:

a) Natural Inflation

Sesuai dengan namanya, inflasi jenis ini diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah di mana orang tidak mempunyai kendali atasnya (dalam hal mencegah). Ibn Al-Marizi mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya Penawaran Agregatif (AS) atau naiknya Permintaan Agregatif (AD).³⁹ Maka natural inflation akan dapat dibedakan berdasarkan penyebabnya menjadi dua golongan yaitu sebagai berikut:

- 1) Akibat uang yang masuk dari luar negeri terlalu banyak, dimana ekspor naik sedangkan impor turun sehingga nilai ekspor bersih sangat besar, maka mengakibatkan naiknya Permintaan Agregat (AD). Hal ini pernah terjadi pada masa pemerintahan khalifah Umar ibn Khattab r.a. pada masa itu kafilah pedagang yang menjual barangnya dari luarr negeri membeli barang-barang yang mereka jual (positie net exsport). Adanya

- positie net exsport akan menjadikan keuntungan, keuntungan yang berupa kelebihan uang tersebut akan dibawa masuk ke Madinah sehingga pendapatan dan daya beli masyarakat akan naik. Naiknya permintaan agregatif, atau grafik dilukiskan sebagai kurva AD yang bergeser ke kanan, akan mengakibatkan naiknya tingkat harga secara keseluruhan. Khalifah Umar bin Khattab r.a melakukan langkah strategis dalam mengatasi permasalahan tersebut, yakni Beliau melarang penduduk Madinah untuk membeli barang-barang atau komoditi selama 2 hari berturut-turut. Akibatnya adalah turunnya permintaan agregatif (AD) dalam perekonomian setelah pelarangan tersebut maka tingkat harga kembali normal.
- 2) Akibat dari turunnya tingkat produksi agregatif supply (AS) karena terjadinya paceklik, perang, ataupun embargo dan boikot. Hal ini pernah terjadi pula pada masa pemerintahan khalifah Umar bin Khattab yaitu pada saat paceklik yang mengakibatkan kelangkaan gandum, atau dapat digambarkan pada grafik kurva AS bergeser ke kiri, yang kemudian mengakibatkan naiknya tingkat harga-harga. Langkah yang ditempuh khalifah Umar bin Khattab r.a terhadap permasalahan tersebut yaitu Beliau melakukan impor gandum dari Fustat-Mesir sehingga penawaran agregatif (AS) barang di pasar kembali naik yang kemudian berakibat pada turunnya tingkat harga-harga.

Ketika bencana alam terjadi berbagai bahan makanan, dan hasil bumi lainnya mengalami gagal panen, sehingga persediaan barang-barang kebutuhan tersebut mengalami penurunan dan terjadi kelangkaan. Di pihak lain, karena barang-barang itu sangat signifikan dalam kehidupan, permintaan terhadap berbagai barang mengalami peningkatan. Harga-harga melambung tinggi jauh melebihi daya beli masyarakat. Akibatnya kegiatan ekonomi mengalami kemacetan bahkan berhenti sama sekali yang pada akhirnya menimbulkan bencana kelaparan, wabah

penyakit, kematian. Keadaan ini memaksa rakyat untuk menekan pemerintah agar memperhatikan mereka. Untuk menanggulangi bencana ini, pemerintah mengeluarkan dana besar yang mengakibatkan perbendaharaan negara menjadi berkurang secara drastic atau defisit anggaran.

C. Suku Bunga.

1. Pengertian Suku Bunga.

Bunga adalah imbalan jasa untuk penggunaan uang atau modal yang dibayar pada waktu yang disetujui, umumnya dinyatakan sebagai persentase dari modal pokok.³⁹ Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Suku Bunga ditentukan dua kekuatan, yaitu: penawaran tabungan dan permintaan investasi modal (terutama dari sektor bisnis) Tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi. Bunga pada dasarnya berperan seagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menabung. Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat suku bunga. Semakin tinggi suku bunga, maka akan semakin tinggi pula minat nasabah untuk menabung, dan sebaliknya. Tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan nasabah.

Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh bank atau nasabah sebagai balas jasa atas transaksi antara bank dan nasabah. Suku bunga menjadi daya tarik nasabah dalam menabung dan berinvestasi. Jika suku bunga tinggi masyarakat cenderung tertarik untuk menyimpan uangnya di bank tersebut, sebaliknya jika suku bunga rendah, masyarakat cenderung tidak tertarik lagi untuk menyimpan

³⁹ Sigit Winarno dan Ismaya Sujana, *Kamus Besar Ekonomi* (Bandung: Pustaka Grafika, 2007), 260.

uang di bank. Ada dua macam bung yang diberikan kepada nasabahnya, yaitu:

a. Bunga simpanan

Merupakan harga beli yang harus dibayar bank kepada nasabah pemilik simpanan. Bunga ini diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa, kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.

b. Bunga pinjaman

Merupakan bunga yang dibebankan kepada peminjan (debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Bagi bank bunga pinjaman merupakan harga jual dan contoh harga jual adalah bunga kredit.

Pengertian suku bunga adalah sebuah istilah dalam ekonomi yang menunjukan pada penggunaan uang dan modal. Tingkat suku bunga mempunyai fungsi alokatif dalam perekonomian khususnya pengguna uang dan modal. Maksudnya tingkat suku bunga dapat dikatakan sebagai suatu balas jasa suati alokasi terhadap si pemilik uang atau modal. Disini dapat disimpulkan bahwa Suku bunga merupakan salah satu indicator yang menjadi daya tarik nasabah untuk menyimpan uang nya di bank dengan harapan uang yang disimpan tersebut aman dan menghasilkan bunga. Semakin panjang waktu penyimpanan maka semakin tinggi pulsa bunga yang diberikan pada simpanan tersebut.

Tingkat bunga mempunyai beberapa fungsi atau peran penting dalam perekonomian yaitu:

- a. membantu mengalirnya tabungan berjalan ke arah investasi guna mendukung pertumbuhan perekonomian,
- b. mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan
- c. dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi,
- d. menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu negara merupakan alat penting

menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.⁴⁰

Pada dasarnya suku bunga adalah memberikan sebuah keuntungan yang diperoleh dari sejumlah uang yang dipinjamkan kepada pihak lain dasar perhitungan waktu dan nilai ekonomis.

2. Teori Suku Bunga.

a. Teori klasik tentang tingkat bunga (*loanable funds*)

Teori klasik menyatakan bahwa bunga adalah harga dari (penggunaan) *loanable funds* atau bisa diartikan dana yang tersedia untuk dipinjamkan atau dana investasi, sebab menurut teori klasik bunga adalah harga yang terjadi di pasar dana investasi. Investasi juga merupakan tujuan dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat suku bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil, alasannya adalah seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayarkan untuk dana investasi tersebut sebagai ongkos untuk penggunaan dana. makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi, karena biaya penggunaan dana juga semakin kecil, tingkat bunga dalam keadaan seimbang (artinya tidak ada dorongan naik turun) akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi.⁴¹

Tabungan, simpanan menurut teori klasik adalah fungsi tingkat bunga, makin tinggi tingkat bunga, maka makin tinggi pada keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk berkonsumsi guna

⁴⁰ Ketut Silvanita, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Erlangga, 2009), 29.

⁴¹ Budiono, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: BPFE, 1989), 76.

menambah tabungan. Sedangkan bunga adalah “harga” dari (penggunaan) loanable funds, atau dapat diartikan sebagai dana yang tersedia untuk di pinjamkan atau dana investasi, karena menurut teori klasik, bunga adalah “harga” yang terjadi di pasar investasi.⁴²

Investasi juga merupakan tujuan dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil, alasannya adalah seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat bunga yang harus di bayarkan untuk dana investasi tersebut sebagai ongkos untuk penggunaan dana (cost of capital).⁴³ Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil, tingkat bunga dalam keadaan seimbang (artinya tidak ada dorongan naik turun) akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi.

b. Teori klasik tentang tingkat bunga (*liquidity preference*)

Teori Keynes menyebutkan bahwa, tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang, menurut teori ini ada tiga motif, mengapa seseorang bersedia untuk memegang uang tunai, yaitu motif transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi. Tiga motif inilah yang merupakan sumber timbulnya permintaan uang yang diberi istilah *Liquidity preference*,⁴⁴ adanya permintaan uang menurut teori Keynes berlandaskan pada konsepsi bahwa umumnya orang menginginkan dirinya tetap likuid untuk memenuhi tiga motif tersebut. Teori Keynes menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan orang membayar harga uang tersebut (tingkat bunga) dengan unsur

⁴² Ibid., 76.

⁴³ Manulang, *Ekonomi Moneter* (Jakarta: Galia, 1980), 71.

⁴⁴ Partadiredja, *Pengantar Ekonomika*, 95.

permintaan akan uang untuk tujuan spekulasi, dalam hal ini permintaan besar apabila tingkat bunga rendah dan permintaan kecil apabila bunga tinggi.

Dalam teori Keynes tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Menurut teori ini, ada tiga motif (transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi) mengapa orang menghendaki memegang uang tunai.⁴⁵ Tiga motif inilah yang merupakan sumber timbulnya permintaan akan uang liquidity preference. Dalam teori Keynes khususnya menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan orang membayar harga uang tersebut (tingkat bunga) dengan unsur permintaan akan uang untuk tujuan spekulasi, permintaan besar apalagi tingkat bunga rendah dan permintaan kecil apabila tingkat bunga tinggi.

Dalam penawaran uang untuk tujuan spekulasi, apabila harga naik maka barang yang ditawarkan akan naik dan apabila harga turun maka barang yang akan ditawarkan menurun. Penawaran adalah harga yang diajukan untuk calon pembeli.⁴⁶ Pada penelitian ini barang yang diumpakan adalah deposito mudharabah dan harga dari suatu pasar adalah tingkat suku bunga dan bagi hasil.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Suku Bunga

Faktor-faktor utama yang memengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah sebagai berikut :⁴⁷

a. Kebutuhan Dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan bunga pinjaman. Namun, apabila dana yang ada disimpan banyak sementara

⁴⁵ Manulang, *Ekonomi Moneter* (Jakarta: Galia, 1980), 82.

⁴⁶ Robert Marshall, *Bank Lembaga Keuangan* (Bandung: CV. ARIKO, 2011), 97.

⁴⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 131.

permohonan simpanan sedikit, maka bunga simpanan akan turun.

b. Persaingan

Dalam kondisi tidak stabil dan bank kekurangan dana, sementara tingkat persaingan dalam memperebutkan dana simpanan cukup ketat, maka di samping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memerhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata 15%, maka jika kehendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikkan di atas bunga pesaing misalnya 16%. Namun, sebaliknya untuk bunga pinjaman harus dibawah bunga pesaing agar dana yang menumpukan dapat tersalurkan.

c. Kebijakan Pemerintah

Dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

d. Target Laba yang Diinginkan

Faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Hal ini disebabkan oleh target laba merupakan salah satu komponen dalam menentukan besar kecilnya suku bunga pinjaman. Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.

e. Jangka Waktu

Baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman faktor jangka waktu sangat menentukan. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunga relatif lebih rendah.

f. Kualitas Jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya. Sebagai contoh jaminan sertifikat deposito berbeda dengan jaminan sertifikat tanah. Alasan utama perbedaan ini adalah dalam

hal pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah. Bagi jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih mudah untuk dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan sertifikat tanah.

g. Reputasi Perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya. Karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan resiko kredit macet di masa mendatang relative kecil dan sebaliknya.

h. Produk yang

Kompetitif Maksudnya adalah produk yang dibiayai tersebut laku dipasaran. Untuk produksi yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.

i. Hubungan Baik

Biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan faktor kepercayaan dengan seseorang atau lembaga. Dalam praktiknya bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekuder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank sehingga dalam penentuan suku bunganyapun berbeda dengan nasabah biasa, nasabah yang memiliki hubungan baik dengan bank tentu bunganya lebih rendah.

4. Suku Bunga dalam Perspektif Islam

Dalam kehidupan seperti sekarang ini, umat islam hampir tidak bisa menghindari diri dari bermuamalah dengan bank konvensional yang memakai system bunga dalam segala aspek kehidupannya termasuk kehidupan agamanya terutama dalam kehidupan ekonomi. Juga tidak bisa dipungkiri bahwa Negara Indonesia belum bisa lepas dari bank-bank

konvensional yang berorientasi pada bank-bank internasional dan tentunya menggunakan suku bunga dalam berbagai transaksi, dan hingga saat ini pula masih banyak terjadi perbedaan pendapat dikalangan para ulama muslim tentang keharaman serta kehalalan riba itu sendiri. Riba merupakan sebagian dari kegiatan ekonomi yang telah berkembang sejak zaman jahiliyah hingga sekarang. Kehidupan masyarakat telah terbelenggu oleh system perekonomian yang membiarkan praktek bunga berbunga. System pinjam meminjam yang berlandaskan bunga ini sangat menguntungkan kaum pemilik modal dan disisi lain telah menjuruskan kaum dhufa pada kemelaratan, hal ini secara keras ditentang atau dilarang oleh ajaran islam yang dijelaskan dalam Al-Qur'an.⁴⁸

Pada saat ini sebagian masyarakat masih menganggap bank (konvensional) sebagai solusi untuk membantu memecahkan masalah perekonomiannya tetapi pada kenyataannya bank tidak membantu kepada masyarakat yang membutuhkannya tetapi malah mencekiknya atau merugikannya dengan system bunga tersebut. Sehingga dari permasalahan tersebut muncullah bank yang berlabel islam disana tidak ada praktik bunga tetapi yang ada hanya system bagi hasil.

Bila ditinjau dari aspek syariah banyak pendapat yang mengemukakan bahwa suku bunga sama dengan riba, apabila kita mengacu pada surat al-Rum ayat 39:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ

اللَّهِ^ص وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ

هُمُ الْمَضْعُفُونَ ﴿٦٦﴾

⁴⁸ Abdul Rahim, "Konsep Bunga dan Prinsip Ekonomi Islam dalam Perbankan Syariah," *Jurnal Ekonomi* 1, no. 2 (2021): 187-188.

Artinya : *“dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”*.

Dari ayat di atas jelas bahwa riba adalah nilai atau harga yang ditambahkan kepada harta atau uang yang dipinjamkan kepada orang lain. Riba sering diterjemahkan dengan sebutan Usury yang artinya “the act of lending money at an exorbitant or illegal rate of interest”⁴⁹ sementara para ulama fiqih mendefinisikan riba dengan “kelebihan harta dalam suatu muamalah dengan tidak ada imbalan/gantinya”. Maksud dari pernyataan ini adalah tambahan terhadap modal uang yang timbul akibat transaksi utang piutang yang harus diberikan terutang kepada pemilik uang pada saat utang jatuh tempo. Istilah “usury” pada hakekatnya sama dengan “interest” keduanya berarti tambahan.

D. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah Return on Asset (ROA) dengan alasan analisisnya bersifat komprehensif atau menyeluruh yaitu meliputi kegiatan penjualan, investasi, dan pengeluaran. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Return On Asset merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga

⁴⁹ Muhanad, *Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 28.

rasio rentabilitas. Selain itu ROA juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset.⁵⁰

Rasio Profitabilitas (Profitability Ratios) adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dan pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efektifitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan.⁵¹ Tujuan utama dari operasi perusahaan jasa adalah untuk menghasikan laba.

Menurut Kasmir yang menyatakan bahwa : “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan” . Menurut Susan Irawati yang menyatakan bahwa : “Rasio keuntungan atau profitability ratios adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien”.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Hal ini terlihat pada perhitungan tingkat produktifitasnya, yang ditunjukkan dalam rumus ROA (*Return On Assets*). Jika kredit tidak lancar, maka profitabilitasnya menjadi kecil. ROA mengandung dua elemen yaitu elemen yang dapat dikontrol dan elemen yang tidak dapat dikontrol. Elemen ROA yang dapat dikontrol meliputi : bauran bisnis, penciptaan laba, kualitas kredit dan pengeluaran biaya. Sedangkan elemen yang tidak dapat dikontrol merupakan elemen di luar lingkungan perusahaan, seperti gejala perekonomian, perubahan

⁵⁰ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2017), 159.

⁵¹ Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 60.

peraturan pemerintah, berubahnya selera konsumen, perubahan teknologi, dan sebagainya.⁵²

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan Profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut.

2. Indikator Profitabilitas

Untuk mengukur kemampuan bank memperoleh Profitabilitas dapat menggunakan rasio profitabilitas tergantung pada informasi yang diambil dari laporan keuangan.⁵³ Rasio profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Rasio profitabilitas terdiri dari :

a. *Margin laba* (Profit Margin)

Menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Profit Margin = $\text{Laba Bersih} \times 100\% \text{ Penjualan}$

b. *Return On Investment* (ROI)

Menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Dalam rasio ini jika semakin besar semakin bagus.

c. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset. ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besat ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat Profitabilitas yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil rasio ini

⁵² Herman Darmawati, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 200.

⁵³ Manahan P. Tampubolon, *Manajemen Keuangan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 39.

mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan Profitabilitas perusahaan sekaligus untuk menilai kemampuan manajemennya dalam mengendalikan biaya-biaya, maka dengan kata lain dapat menggambarkan produktivitas bank tersebut. ROA digunakan untuk menganalisis tingkat profitabilitas. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset atau aktivasnya.⁵⁴

d. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (*equity*) merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.⁵⁵ Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembiayaan deviden (terutama bagi bank yang telah go public). Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba pemegang saham semakin besar. Seberapa besar kemampuan bank memperoleh Profitabilitas terhadap modal yang ia tanamkan. Untuk mengukur kemampuan bank memperoleh Profitabilitas terhadap kepentingan pemilik.⁵⁶

⁵⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), 146.

⁵⁵ Imam Wahyudi, *Manajemen Resiko Bank Islam* (Jakarta: Selemba Empat, 2013), 90.

⁵⁶ Veitzal Rivai, *Islamic Financial Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 633.

3. Tujuan Profitabilitas

Tujuan Profitabilitas menurut Kasmir, tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak internal perusahaan dan bagi pihak luar perusahaan antara lain:⁵⁷

- a. Untuk mengetahui besaran laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk mengukur perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk menilai produktivitas seluruh dana perusahaan yang dipakai berupa modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- g. Untuk menilai kinerja setiap karyawan dalam melakukan pekerjaannya.
- h. Untuk mengevaluasi perkembangan atau kemunduran kinerja perusahaan sehingga bisa dilakukan upaya agar masalah yang terjadi tidak berlarutlarut.
- i. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui seluruh kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan unsur unsur laporan keuangan.

4. Manfaat Profitabilitas

Manfaat yang didapatkan oleh pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang berhubungan atau memiliki kepentingan dengan perusahaan. Manfaat ROA antara lain:⁵⁸

- a. Memperoleh gambaran tentang tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode (satu tahun).

⁵⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-7* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 136.

⁵⁸ *Ibid.*, 137.

- b. Posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang bisa dibandingkan dan dievaluasi.
- c. Memahami perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- d. Mendapat gambaran tentang laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri bisa dilihat dan dijadikan patokan yang sesuai konsep dasar akuntansi untuk merencanakan kegiatan pada periode berikutnya.

5. Profitabilitas Dalam Perspektif Islam

Profitabilitas dalam Islam merupakan profit yang dicapai dengan tujuan atau orientasi yang sama, yaitu akhirat. Untuk mencapai tujuan akhirat tersebut tentu kita membutuhkan jalan yang harus dilalui, yang dimaksud dengan jalan sesuai yang diperintahkan oleh Allah SWT. Sudah menjadi kewajiban bagi setiap Muslim untuk mengikuti firman Allah SWT dan Sabda Rasul-Nya. Karna sesungguhnya setiap kehidupan kita di dunia sudah ada yang mengaturnya.

Profitabilitas dalam perspektif Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist, menjadi suatu acuan kita dalam mencapai sebuah tujuan profitabilitas tanpa meninggalkan orientasi akhirat. Banyak makna lain, selain keuntungan angka ataupun materil. Karena sesungguhnya angka ataupun materil tersebut hanya merupakan suatu alat guna mencapai tujuan akhirat tersebut.⁵⁹

Untuk mencapai profitabilitas yang Islami harus diawali dengan modal yang Islami pula. Berawal dari modal Islami tersebut, seperti: membangun jaringan sebagai modal silaturahmi, keakraban, saling percaya, saling jujur dan hal baik lainnya akan menghasilkan profit yang dimaksud. Sumber daya manusia juga menjadi penentu profitabilitas dalam perspektif Islam, dalam melaksanakan tugasnya

⁵⁹ Putri Pratama dan Jaharudin, *Rekontruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam* (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018), 70.

manajer yang baik akan berpengaruh juga pada profitabilitas, karena apabila manajemen serta rekan kerja dalam suatu bank dikelola dengan baik dan sesuai dengan syariat Islam dengan menciptakan suasana/keakraban serta saling percaya antar pekerja tersebut maka profit yang dimaksud juga akan tercapai. Walaupun tujuan dari melakukan kegiatan berdagang atau semacamnya itu adalah mendapatkan untung. Tetapi, disamping itu semua, Islam memiliki makna profitabilitas yang tidak dimiliki oleh sistem konvensional. Selain profit materi, ada yang dimaksud dengan profit non materi yakni keberkahan, walaupun tidak dapat diukur dan tidak dapat dinilai tetapi dapat dirasakan dan dampaknya luar biasa.⁶⁰

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁶¹ Dengan demikian hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu, berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian.

1) Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2010-2020.

Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naik tingka harga secara umum yang berkesinambungan. Syarat inflasi terjadinya kenaikan harga secara terus menerus. Inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin lemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin

⁶⁰ “Rekonstruksi Konsep Profitabilitas dalam Perspektif Islam,” *IKRAITH HUMANIORA* 2, no. 2 (2018): 104.

⁶¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&d* (Bandung: Alfabeta, 2016), 63.

merosotnya nilai riil (*intrinsik*) mata uang suatu negara.⁶²

Sebagai lembaga intermediasi bank sangat rentan dengan resiko terkait dengan mobilitas dananya. Apabila dalam suatu negara mengalami inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya konsumsi masyarakat sehingga mempengaruhi pola saving dan pembiayaan pada masyarakat cenderung menghabiskan uangnya untuk kegiatan konsumsi, karena tingginya harga barang-barang. Perubahan tersebut akan berdampak pada kegiatan operasional bank syariah, jumlah dana dari masyarakat yang dihimpun akan semakin berkurang sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja bank syariah dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan profit dan selanjutnya berpengaruh pada rasio keuangan, salah satunya rasio profitabilitas yaitu ROA.⁶³

Bagi bank terjadinya inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan, terutama terkait dengan alokasi kredit yang diberikan kepada nasabah. Dalam perspektif produsen, semakin tingginya inflasi maka akan terjadi kenaikan output di pasar. Kenaikan output tersebut apabila tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan masyarakat, maka dapat menekan penjualan produk pasar, sehingga produsen akan kesulitan menjual barang yang dihasilkan. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dimana sebagian dari dana yang ada merupakan dana yang diperoleh dari pinjaman bank, semakin tingginya inflasi dapat mengakibatkan tingkat profitabilitas bank menjadi berkurang, karena adanya beberapa kredit yang mengalami macet. Selain itu, perusahaan sektor riil juga enggan untuk menambah modal guna membiayai produksinya, yang pada akhirnya akan berdampak pada turunnya profitabilitas bank.

⁶² Takjul Khalwaty, *Inflasi dan Solusinya* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), 5.

⁶³ Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012," *Jurnal Ilmu Manajemen* 2, no. 3 (2014): 17.

Hasil penelitian Duraj dan Moci menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.⁶⁴ Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa naiknya inflasi akan mengakibatkan suku bunga naik, sehingga masyarakat enggan meminjamkan pada bank. Selain itu pada sektor rill juga enggan untuk menambah modal guna membiayai produksinya. Kedua hal tersebut akan berdampak pada profitabilitas bank. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan ketidakstabilan makro yang mengakibatkan meningkatnya resiko bank dan selanjutnya berdampak pada profitabilitas bank.

Berdasarkan hal tersebut peneliti membuat hipotesis :

H₀₁ : Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2010-2020.

Ha₁ : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2010-2020.

2) Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2010-2020.

Besarnya tingkat suku bunga menjadi salah satu faktor bagi perbankan menentukan besarnya suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat. Suku bunga berpengaruh terhadap keinginan dan ketertarikan masyarakat untuk menanamkan dananya di bank melalui produk yang ditawarkan. Dampak bagi bank yaitu semakin banyak dana yang di investasikan oleh masyarakat meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit dimana dari kredit yang disalurkan tersebut, bank memperoleh profit, sehingga semakin banyak kredit yang disalurkan akan berdampak besarnya pendapatan yang di peroleh bank. suku bunga juga ikut mempengaruhi profitabilitas bank, ketika suku bunga naik maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber

⁶⁴ Drunilda Duraj, "Factors Influencing The Bank Profitability- Empirical Evidence From Albania," *Romanian Economic And Business Review*. 10, no. 1 (2015): 10.

dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan DPK ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga yang lebih tinggi. Apabila DPK turun maka profitabilitas bank syariah juga akan ikut turun.⁶⁵

Pada penelitian yang dilakukan oleh Syahirul Alim suku bunga berpengaruh negatif terhadap Return On Assets (ROA) perbankan syariah di Indonesia. Hal ini berarti meningkatnya suku bunga Bank Indonesia akan diikuti naiknya suku bunga tabungan konvensional yang mengakibatkan nasabah memindahkan dananya dari bank syariah ke bank konvensional. Naiknya suku bunga bank konvensional akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah dalam pembiayaan dan penyaluran dana, sehingga pendapatan dan profit bank syariah menurun.

Berdasarkan hal tersebut peneliti membuat hipotesis :

H₀ : Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2010-2020.

H_a : Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2010-2020

3) Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Syariah dalam perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2020.

Bank syariah adalah lembaga yang memiliki peran strategis dalam perekonomian, untuk itu lembaga perbankan syariah dituntut untuk melaksanakan kegiatannya dengan baik serta mengedepankan faktor kualitas dan tidak serta merta pula meninggalkan faktor kuantitas. Dengan berkembangnya faktor kualitas dan kuantitas bank syariah akan semakin dirilik oleh masyarakat luas dan hal itu akan menjadi kunci untuk mendapatkan nasabah. Seperti halnya

⁶⁵ Zulifah dan Joni Susilowibowo, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012," 18.

perusahaan dalam proses perkembangannya bank syariah memerlukan kepercayaan dari nasabahnya untuk menginvestasikan dana ataupun menggunakan jasa bank syariah. Salah satu hal yang menjadi titik kepercayaan nasabah untuk meninvestasikan dananya adalah tingkat profitabilitas atau tingkat pengembalian aset (*Return on Assets*) bank syariah. Dan dalam setiap usaha sudah pasti memiliki hambatan dan masalah dalam kegiatannya.⁶⁶

Seperti masalah Inflasi dimana naiknya harga secara umum dan terus menerus. Naiknya inflasi menyebabkan harga barang naik dan nilai mata uang turun yang akan membuat suku bunga menaikkan tingkat suku bunga untuk mengatasi inflasi, hal itu dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung atau berinvestasi. Suku bunga yang dimana mata uang diperbandingkan dengan mata uang negara lain yang jika terjadi masalah akan mempengaruhi perekonomian masyarakat dalam sektor konsumtif dan akan mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam berinvestasi, serta tingkat bagi hasil bank untuk menarik masyarakat dalam menginvestasikan dananya. Karena masyarakat tentu menginginkan keuntungan dalam berinvestasi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti membuat hipotesis :

H₀ : Inflasi dan Suku bunga secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah dalam perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2020.

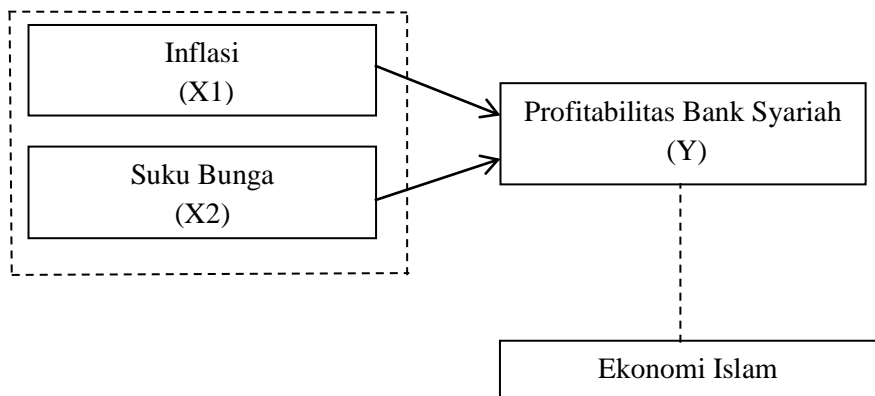
Ha₃ : Inflasi Suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah dalam perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2020.

⁶⁶ “Rekonstruksi Konsep Profitabilitas dalam Perspektif Islam,” 50.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka befikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Kriteria utama dari kerangka berfikir adalah alur-alur pikiran yang logis dari berbagai teori yang telah dideskripsikan yang selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan hubungan antara variabel yang diteliti untuk merumuskan hipotesis.⁶⁷

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berfikir
Data diolah tahun 2022



Penelitian ini menggunakan 3 variabel, yaitu 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen meliputi Inflasi dan Suku Bunga, dependennya itu Profitabilitas Bank Syariah.

Perkembangan dunia saat ini telah mencakup segala aspek kehidupan. Ekonomi adalah salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam membangun dan memajukan kehidupan masyarakat, dan dalam hal ini yang menjadi penggerakya adalah perbankan. Bank syariah adalah lembaga yang memiliki

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 89.

peran strategis dalam perekonomian, untuk itu lembaga perbankan syariah dituntut untuk melaksanakan kegiatannya dengan baik serta mengedepankan faktor kualitas dan tidak serta merta pula meninggalkan faktor kuantitas.

Dengan berkembangnya faktor kualitas dan kuantitas bank syariah akan semakin dirilik oleh masyarakat luas dan hal itu akan menjadi kunci untuk mendapatkan nasabah. Seperti halnya perusahaan dalam proses perkembangannya bank syariah memerlukan kepercayaan dari nasabahnya untuk menginvestasikan dana ataupun menggunakan jasa bank syariah. Salah satu hal yang menjadi titik kepercayaan nasabah untuk meninvestasikan dananya adalah tingkat profitabilitas atau tingkat pengembalian aset (*Return on Assets*) bank syariah. Dan dalam setiap usaha sudah pasti memiliki hambatan dan masalah dalam kegiatannya. Seperti masalah Inflasi dimana naiknya harga secara umum dan terus menerus. Naiknya inflasi menyebabkan harga barang naik dan nilai mata uang turun yang akan membuat BI menaikkan tingkat suku bunga untuk mengatasi inflasi, hal itu dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung atau berinvestasi.

Dalam Ekonomi Islam Bank syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memandang bunga sama dengan riba dan itu dilarang dalam Islam, Sistem yang sesuai dengan syariah Islam yaitu beroperasi sesuai ketentuan-ketentuan yang ada dalam syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat, misalnya dengan menjauhi praktik-praktik riba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan judul , maka diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial dari hasil uji signifikan pada Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2010-2020. Inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Inflasi yang tinggi menyebabkan ketidakstabilan makro yang mengakibatkan meningkatnya risiko bank dan selanjutnya berdampak pada profitabilitas bank syariah.

Penelitian Muhamad Abduh dan Yameen Idrees (2013) variabel makroekonomi, yaitu inflasi berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Menurut Dahlan Siamat Inflasi mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa dalam perekonomian pada periode waktu tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan naiknya tingkat inflasi akan berdampak pada beban operasional bank yang juga akan meningkat.

2. Untuk variabel suku bunga, secara parsial dari hasil uji signifikan pada suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2010-2020.

Menurut Syahirul Alim meningkatnya suku bunga Bank Indonesia akan diikuti naiknya suku bunga tabungan konvensional yang menyebabkan nasabah memindahkan dananya dari syariah ke bank konvensional, hal ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah dalam

pembiayaan dan penyaluran dana, sehingga menyebabkan profit bank syariah menurun.

3. Secara simultan dinyatakan bahwa Inflasi dan suku bunga berpengaruh secara bersama-sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak untuk menjelaskan pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan Inflasi dan Suku Bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2010-2020.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sudin Haron (2004), di mana hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa profitabilitas perbankan Islam dapat dipengaruhi secara signifikan baik oleh faktor internal dan faktor eksternal bank.

Menurut Dahlan Siamat, yang menyatakan bahwa kegiatan usaha bank sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam bank atau faktor internal dan bisa pula bersumber dari luar bank atau faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor di luar kendali bank meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar dan tingkat inflasi, volatilitas tingkat bunga, globalisasi, perkembangan teknologi, persaingan antarbank maupun lembaga keuangan non bank, dan inovasi instrumen keuangan.

Adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank tersebut memberikan pesan kepada pihak manajemen bank syariah agar mampu menjaga kondisi internal perbankan khususnya yang menyangkut indikator kesehatan bank.

4. Dalam konsep perbankan syariah, konsep bunga mendapatkan kritikan keras, karena bunga di pandang tidak adil, mengingat bunga menghilangkan keterkaitan antara untung dan rugi dengan resiko. Dalam konsep bank konvensional, bank

harus menanggung resiko kegagalan usaha yang menyebabkan bank merugi, misalnya tidak dapat dijadikan rasio untuk tidak membayar bunga simpanan sebagaimana dijanjikan sebelumnya dan sebaliknya. Nasabah debitur dengan kebutuhan apa pun yang telah difasilitasi dengan kredit harus tetap membayar kewajiban bunga kepada bank, tanpa dapat mengemukakan alasan apapun berkenaan dengan risiko untung rugi bisnisnya

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan kesimpulan yang didapat, maka beberapa saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Secara Praktis

Bank Syariah diharapkan bisa memaksimalkan usaha untuk dapat meningkatkan Profitabilitas. Bank diharapkan dapat lebih memperhatikan faktor internal maupun eksternal yaitu Inflasi dan Tingkat Suku Bunga agar lebih meningkatkan pertumbuhan Profitabilitas Bank Syariah.

2. Secara Teoritis

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan memperpanjang periode waktu penelitian dan dapat menggunakan lebih banyak variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Serta diharapkan dapat menambah referensi jurnal penelitian terdahulu atau sumber-sumber lain yang membahas mengenai pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap profitabilitas bank syariah Indonesia.

3. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah bahan referensi untuk kegiatan mengajarnya atau penelitiannya. Dikarenakan penelitian ini masih memiliki kekurangan seperti keterbatasan data yang diperoleh dan periode waktu yang digunakan. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti dengan menambahkan variabel bebas lainnya dan tahun penelitian, sehingga mampu

memberikan hasil penelitian yang lebih baik. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan menambah wawasan bagi nasabah atau masyarakat. Sehingga dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Karim, Adiwarman. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- A Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah. Cetakan Pertama*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2012.
- Abdul Rahim. “Konsep Bunga dan Prinsip Ekonomi Islam dalam Perbankan Syariah.” *Jurnal Ekonomi* 1, no. 2 (2021).
- Amry, Maulidia. *Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rite Terhadap Profitabilitas BPRS*. Skripsi: UINSA Surabaya, 2015.
- Boediono. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE, 2009.
- . *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonoi No. 2 Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- . *Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 EKONOMI MAKRO*. Yogyakarta: BPEE-YOGYAKARTA, 2011.
- Budiono. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE, 1989.
- Darmawati, Herman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Duraj, Drunilda. “Factors Influencing The Bank Profitability- Empirical Evidence From Albania.” *Romanian Economic And Business Revie*. 10, no. 1 (2015).
- Dwijayanti, Febriana, dan Prima Naomi. “Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Uang Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007.” *Jurnal Universitas Paramadina* 3, no. 2 (2009).
- Faisal Affandi. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, BI Rite dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi*

- Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia.*
Vol. 1. 2016, t.t.
- Firaldi, Mufqi. *Analisis Pengaruh DPK,NPF dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan yang diberikan oleh BPR Syariah di Indonesia.* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2012.
- Fitri Ayuni. *Pengaruh Inflasi, Kusr dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2014-2018).* Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research.* Yogyakarta: Andi, 2002.
- Hasibuan, Malayu. *Managemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian dan Masalah.* Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2001.
- Hasyim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro.* Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Husnaini, Usman, dan Setiadi. *Pengantar Statistik.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Ikatab Bankrir Indonesia. *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah.* Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2015.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-7.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- . *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Khalwaty, Takjul. *Inflasi dan Solusinya.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- M. Hanafi, Mamduh, dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: STIE YKPN, 2017.
- Manulang. *Ekonomi Moneter.* Jakarta: Galia, 1980.

- Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Marshall, Robert. *Bank Lembaga Keuangan*. Bandung: CV. ARIKO, 2011.
- Martono, dan Agus Harjito. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Ekonisia, 2005.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Edisi Revisi ke 2*. Bandung: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Muhanad. *Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia, 2003.
- Nawawi, Ismail. *Ekonomi Mikro Islam Pendekatan Komperasi Teori Ekonomi Islam dan Teori Ekonomi Konvensional*. Jakarta: VIV Press, 2011.
- P. Tampubolon, Manahan. *Manajemen Keuangan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Partadiredja, Ace. *Pengantar Ekonomika*. Yogyakarta: BPFE, 2006.
- Pratama, Putri, dan Jaharudin. *Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam*. Skripsi: Universitas Muhamadiyah Jakarta, 2018.
- “Rekonstruksi Konsep Profitabilitas dalam Perspektif Islam.” *IKRAITH HUMANIORA* 2, no. 2 (2018).
- Rivai, Veitzal. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

- Roni Prastowo, Puguh, Roni Malavia, dan Budi Wahano. “Analisis Pengaruh Infasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan.” *Jurnal Riset Manajemen*, 2017.
- S. Mishkin, Frederic. *Ekonomi Uang Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat, 2008.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan; Kebijakan Moneter dan Perbankan, Edisi kelima*. Jakarta: LPEE-UI, 2005.
- Silvanita, Ketut. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&d*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujarweni, V. Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2015.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sutedi, Adian. *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Wahyudi, Imam. *Manajemen Resiko Bank Islam*. Jakarta: Selemba Empat, 2013.
- Winarno, Sigit, dan Ismaya Sujana. *Kamus Besar Ekonomi*. Bandung: Pustaka Grafika, 2007.
- Yaya Rizal. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Selemba Empat, 2013.

yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kulitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

Zulifiah, Fitri, dan Joni Susilowibowo. “Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012,.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 2, no. 3 (2014).

LAMPIRAN

1. Tabulasi Data Perkembangan Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2020.

Bank Syariah	Tahun	ROA	Inflasi	Suku Bunga
Bank Muamalat	2010	1,12	6,98	6,5
	2011	1	3,79	5,6
	2012	1	4,3	5,77
	2013	1	8,38	7,5
	2014	0,17	8,36	7,75
	2015	0,2	3,35	7,5
	2016	0,22	3,02	4,75
	2017	0,11	3,61	4,25
	2018	0,08	3,13	6
	2019	0,9	3,27	6,5
	2020	0,43	1,68	7
Bank Syariah Mandiri	2010	0,95	6,98	6,5
	2011	1	3,79	5,6
	2012	3	4,3	5,77
	2013	2	8,38	7,5
	2014	0,44	8,36	7,75
	2015	0,56	3,35	7,5
	2016	0,56	3,02	4,75
	2017	0,59	3,61	4,25
	2018	0,88	3,13	6
	2019	0,71	3,27	6,5
	2020	0,95	1,68	7
	2010	1	6,98	6,5
	2011	0,2	3,79	5,6
	2012	1	4,3	5,77
	2013	1	8,38	7,5
	2014	0,08	8,36	7,75

BRI Syariah	2015	0,77	3,35	7,5
	2016	0,95	3,02	4,75
	2017	0,51	3,62	4,25
	2018	0,43	3,18	6
	2019	1,05	3,27	6,5
	2020	1,1	1,68	7
BNI Syariah	2010	1,12	6,98	6,5
	2011	2	3,79	5,6
	2012	1	4,3	5,77
	2013	1	8,38	7,5
	2014	1,2	8,36	7,75
	2015	1,43	3,35	7,5
	2016	1,44	3,02	4,75
	2017	1,31	3,62	4,25
	2018	1,42	3,18	6
	2019	1,35	3,27	6,5
	2020	1,48	1,68	7
Bank Victoria Syariah	2010	0,69	6,98	6,5
	2011	0,51	3,79	5,6
	2012	0,92	4,3	5,77
	2013	1	8,38	7,5
	2014	-1,87	8,36	7,75
	2015	-2,36	3,35	7,5
	2016	-2,19	3,02	475
	2017	0,36	3,62	4,25
	2018	0,32	3,18	6
	2019	0,89	3,27	6,5
	2020	0,67	1,68	7
	2010	0,2	6,98	6,5
	2011	0,52	3,79	5,6
	2012	0,55	4,3	5,77
	2013	0,69	8,38	7

Bank Bukopin Syariah	2014	0,27	8,36	7,75
	2015	0,79	3,35	7,5
	2016	1,12	3,02	4,75
	2017	0,09	3,62	4,25
	2018	0,22	3,18	6
	2019	0,75	3,27	6,5
	2020	0,87	1,68	7
BTPN Syariah	2010	5,5	6,98	6,5
	2011	3,68	3,79	5,5
	2012	2,98	4,3	5,77
	2013	4	8,38	7
	2014	4,2	8,36	7,75
	2015	5,2	3,35	7,5
	2016	9	3,02	4,75
	2017	11,2	3,62	4,25
	2018	12,4	3,18	6
	2019	0,85	3,27	6,5
	2020	1,68	1,68	7
BCA Syariah	2010	0,64	6,98	6,5
	2011	0,9	3,79	5,6
	2012	0,84	4,3	5,77
	2013	1	8,38	7
	2014	0,8	8,36	7,75
	2015	1	3,35	7,5
	2016	1,1	3,02	4,75
	2017	1,2	3,62	4,25
	2018	1,17	3,18	6
	2019	1,53	3,27	6,5
	2020	2,43	1,68	7
	2010	2,89	6,98	6,5
	2011	4,1	3,79	5,6
	2012	0,99	4,3	5,77

Panin Dubai Syariah	2013	1	8,38	7
	2014	1,99	8,36	7,75
	2015	1,14	3,36	7,5
	2016	0,37	3,02	4,75
	2017	10,77	3,61	4,25
	2018	0,26	3,13	6
	2019	0,49	3,27	6,5
	2020	0,51	1,68	7
Mega Syariah	2010	0,99	6,98	6,5
	2011	1	3,76	5,6
	2012	3	4,3	5,77
	2013	2	8,83	7
	2014	1,6	8,36	7,75
	2015	1,97	3,35	7,5
	2016	2,36	3,02	4,75
	2017	2,24	3,62	4,25
	2018	2,47	3,18	6
	2019	1,03	3,27	6,5
	2020	0,82	1,68	7
Bank DKI Syariah	2010	1,65	6,98	6,5
	2011	1,59	3,79	5,6
	2012	1,53	4,3	5,77
	2013	1,44	8,38	7
	2014	1,4	8,36	7,75
	2015	1,48	3,35	7,5
	2016	1,31	3,02	4,75
	2017	0,99	3,62	4,25
	2018	1,03	3,18	6
	2019	1,17	3,27	6,5
	2020	0,62	1,68	7
	2010	0,6	6,98	6,5
	2011	5,5	3,79	5,6

BJB Syariah	2012	1,42	4,3	5,77
	2013	3	8,38	7
	2014	0,69	8,36	7,75
	2015	0,25	3,35	7,5
	2016	-8,8	3,02	4,75
	2017	-5,69	3,62	4,25
	2018	0,54	3,18	6
	2019	1,1	3,27	6,5
	2020	0,59	1,68	7
Danamon Syariah	2010	0,56	6,98	6,5
	2011	0,54	3,79	5,6
	2012	0,59	4,3	5,77
	2013	0,88	8,38	7
	2014	3,61	8,36	7,75
	2015	-20,13	3,35	7,5
	2016	-9,51	3,02	4,75
	2017	5,5	3,62	4,25
	2018	-6,86	3,18	6
	2019	0,54	3,27	6,5
	2020	0,03	1,68	7
Bank Aceh Syariah	2010	2,21	6,98	6,5
	2011	1,95	3,79	5,6
	2012	2,25	4,3	5,77
	2013	2,52	8,38	7
	2014	3,22	8,36	7,75
	2015	2,83	3,35	7,5
	2016	2,48	3,02	4,75
	2017	2,51	3,62	4,25
	2018	2,38	3,18	06.00
	2019	1	3,27	6,5
	2020	1,2	1,68	7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,98659303
	Absolute	,288
Most Extreme Differences	Positive	,205
	Negative	-,288
Kolmogorov-Smirnov Z		3,573
Asymp. Sig. (2-tailed)		,931

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

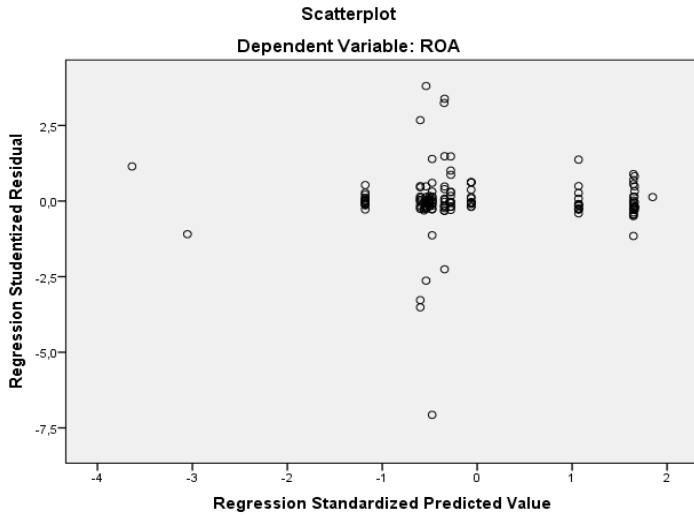
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,688	,566		1,216	,226	
	Infasi	,105	,111	,077	,943	,347	,995
	Suku Bunga	-,001	,004	-,026	-,322	,748	,995

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Heterokedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,083 ^a	,007	-,006	3,00631	1,277

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Infasi

b. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5,688	,566		1,216	,000		
1 Infasi	,105	,111	,077	,943	,007	,995	1,005
Suku Bunga	-,001	,004	-,026	-,322	,048	,995	1,005

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5,688	,566		1,216	,000		
1 Infasi	,105	,111	,077	,943	,007	,995	1,005
Suku Bunga	-,001	,004	-,026	-,322	,048	,995	1,005

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9,395	2	4,697	,520	,596 ^b
Residual	1364,720	151	9,038		
Total	1374,114	153			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Infasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,083 ^a	,617	-,006	3,00631	1,277

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Infasi

b. Dependent Variable: ROA








KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM




Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin (0721) 703260 Fak. 703260 Bandar Lampung (35142)

KARTU KONSULTASI

Nama : NOVA FITRIANI
NPM : 1851010086
Pembimbing I : Madnasir, S.E., M.S.I
Pembimbing II : Weny Rosilawati, M.M
Judul Skripsi : "PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2010-2020"

No	Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1.	24-05-2022	<ol style="list-style-type: none">1. Revisi Provosa , Latar belakang penelitian belum muncul permasalahan yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian tersebut, digali kembali apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian tersebut2. Data yang ditampilkan sudah muncul tetapi belum sesuai dengan judul penelitian. Makroekonomi yang dimaksud lebih dalam penelitian runag lingkupnya seperti apa, belum muncul dan dijelaskan3. Tampilkan data ruang lingkup makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan syariah4. Rumusan masalah sesuaikan dengan judul penelitian5. Kajian terdahulu dicek kembali, apa yang menjadi persamaan dan perbedaan pada penelitian Saudara, sehingga terlihat jelas perbedaanya dengan penelitian sebelumnya		

		<p>6. Buat Ringkasan penelitian yang terdahulu secara jelas, singkat, padat, dan mudah dipahami</p> <p>7. Populasi dan sampel belum jelas/ tidak ada</p> <p>8. Kerangka Pikir penelitian yang masih acak-acakn diperbaiki dan dibuat sesuai dengan judul penelitian</p> <p>9. Grand Teori belum muncul/ada</p> <p>10. Indikator-indikator dari masing-masing variabel X1, X2, X3 dan Y belum jelas ditambahkan dengan indikator yang berhubungan dengan persfektif Islam</p> <p>11. Masih banyak tulisan yang typo dalam proposal ini, harap diperbaiki</p> <p>12. Gunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan, serta pedoman penulisan skripsi UIN Raden Intan Lampung yang terbaru.</p>		
2.	14-06-2022	1. Perubahan Variabel		
3.	21-06-2022	1. Grand Teori		
4.	28-06-2022	1. Acc proposal lanjut bab 1-3		
5.	20-07-2022	1. Populasi di perjelas 2. Sampel di rinci		
6.	04-08-2022	1. Acc bab 1-3 2. Lanjut bab 4-5		

7.	09-08-2022	1. Tambahin teori menurut parah ahli 2. Saran dan kesimpulan		
8.	15-08-2022	1. Menambahkan sedikit saran		
9.	18-08-2022	1. Menambahkan sedikit saran dan mempertahankan dengan jelas apa isi saran		



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmih, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 4969 / Un.16 / P1 /KT/VIII / 2022

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I**
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Artikel Ilmiah Dengan Judul:

**PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP
PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2010-2020**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/ PRODI
NOVA FITRIANI	1851010086	FEBI/ ES

Bebas Plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 17 %. Dan dinyatakan **lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 22 Agustus 2022
Pusat Perpustakaan


Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

BI Rate	
2020	
Variabel	
Januari	5,00
Februari	4,75
Maret	4,50
April	4,50
Mei	4,50
Juni	4,25
Juli	4,00
Agustus	4,00
September	4,00
Oktober	4,00
November	3,75
Desember	3,75
Tahunan	-

Sumber: Bank Indonesia.

Source Url: <https://www.bps.go.id/indicator/13/379/3/bi-rate.html>

Access Time: November 29, 2022, 7:42 am

BI Rate

2019	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan
BI Rate	6,00	6,00	6,00	6,00	6,00	6,00	5,75	5,50	5,25	5,00	5,00	5,00	-

Sumber: Bank Indonesia.

Source URL: <https://www.bps.go.id/indicator/13/379/4/bi-rate.html>

Access Time: November 29, 2022, 7:46 am

BI Rate

2018

Varibel	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan
BI Rate	4,25	4,25	4,25	4,25	4,75	5,25	5,25	5,50	5,75	5,75	6,00	6,00	-

Sumber: Bank Indonesia.

Source Uri: <https://www.bps.go.id/indicator/13/379/5/bi-rate.html>

Access Time: November 29, 2022, 7:42 am

BI Rate

2017

Varibel	Januari	Februari	Maret	April	Mai	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan
BI Rate	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,50	4,25	4,25	4,25	4,25	-

Sumber: Bank Indonesia.

Source Uri: <https://www.bps.go.id/indicator/13/379/6/bi-rate.html>

Access Time: November 29, 2022, 7:42 am

BI Rate

2016

Varibel	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan
BI Rate	7.25	7.00	6.75	6.75	6.75	6.50	6.50	5.25	5.00	4.75	4.75	4.75	-

Sumber: Bank Indonesia.

Source Uri: <https://www.bps.go.id/indicator/13/379/7/bi-rate.html>

Access Time: November 29, 2022, 7:44 am

BI Rate

2015

Varabel	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan
BI Rate	7.75	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	7.50	-

Sumber: Bank Indonesia.

Source Uri: <https://www.bps.go.id/indicator/13/379/8/bi-rate.html>

Access Time: November 29, 2022, 7:42 am

BI Rate	
2014	
Variabel	
Januari	7,50
Februari	7,50
Maret	7,50
April	7,50
Mei	7,50
Juni	7,50
Juli	7,50
Agustus	7,50
September	7,50
Oktober	7,50
November	7,75
Desember	7,75
Tahunan	-

Sumber: Bank Indonesia.

Source Url: <https://www.bps.go.id/indicator/13/379/9/bi-rate.html>

Access Time: November 29, 2022, 7:42 am

BI Rate

2013

Variabel	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan
BI Rate	5,75	5,75	5,75	5,75	5,75	6,00	6,50	7,00	7,25	7,25	7,50	7,50	-

Sumber: Bank Indonesia.

Source UH: <https://www.bps.go.id/indicator/13/379/10/bi-rate.html>

Access Time: November 29, 2022, 7:41 am

BI Rate

2012

Varabel	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan
BI Rate	6,00	5,75	5,75	5,75	5,75	5,75	5,75	5,75	5,75	5,75	5,75	5,75	-

Sumber: Bank Indonesia.

Source Uri: <https://www.bps.go.id/indicator/13/379/11/bi-rate.html>

Access Time: November 29, 2022, 7:44 am

BI Rate

2011

Varibel	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan
BI Rate	6,50	6,75	6,75	6,75	6,75	6,75	6,75	6,75	6,75	6,50	6,00	6,00	6,00

Sumber: Bank Indonesia.

Source Uri: <https://www.bps.go.id/indicator/13/379/12/bi-rate.html>

Access Time: November 29, 2022, 7:41 am

BI Rate

2010

Variable	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan
BI Rate	6,50	6,50	6,50	6,50	6,50	6,50	6,50	6,50	6,50	6,50	6,50	6,50	6,50

Sumber: Bank Indonesia.

Source Uri: <https://www.bps.go.id/indicator/13/379/13/bi-rate.html>

Access Time: November 29, 2022, 7:36 am

Data Inflasi

No	Periode	Data Inflasi
1	Oktober 2022	5.71 %
2	September 2022	5.95 %
3	Agustus 2022	4.69 %
4	Juli 2022	4.94 %
5	Juni 2022	4.35 %
6	Mei 2022	3.55 %
7	April 2022	3.47 %
8	Maret 2022	2.64 %
9	Februari 2022	2.06 %
10	Januari 2022	2.18 %
11	Desember 2021	1.87 %
12	November 2021	1.75 %
13	Oktober 2021	1.66 %
14	September 2021	1.6 %
15	Agustus 2021	1.59 %
16	Juli 2021	1.52 %
17	Juni 2021	1.33 %
18	Mei 2021	1.68 %
19	April 2021	1.42 %
20	Maret 2021	1.37 %
21	Februari 2021	1.38 %
22	Januari 2021	1.55 %
23	Desember 2020	1.68 %
24	November 2020	1.59 %
25	Oktober 2020	1.44 %
26	September 2020	1.42 %
27	Agustus 2020	1.32 %
28	Juli 2020	1.54 %
29	Juni 2020	1.96 %
30	Mei 2020	2.19 %
31	April 2020	2.67 %
32	Maret 2020	2.96 %
33	Februari 2020	2.98 %
34	Januari 2020	2.68 %
35	Desember 2019	2.72 %
36	November 2019	3 %
37	Oktober 2019	3.13 %
38	September 2019	3.39 %
39	Agustus 2019	3.49 %
40	Juli 2019	3.32 %
41	Juni 2019	3.28 %
42	Mei 2019	3.32 %
43	April 2019	2.83 %

44	Maret 2019	2.48 %
45	Februari 2019	2.57 %
46	Januari 2019	2.82 %
47	Desember 2018	3.13 %
48	November 2018	3.23 %
49	Oktober 2018	3.16 %
50	September 2018	2.88 %
51	Agustus 2018	3.2 %
52	Juli 2018	3.18 %
53	Juni 2018	3.12 %
54	Mei 2018	3.23 %
55	April 2018	3.41 %
56	Maret 2018	3.4 %
57	Februari 2018	3.18 %
58	Januari 2018	3.25 %
59	Desember 2017	3.61 %
60	November 2017	3.3 %
61	Oktober 2017	3.58 %
62	September 2017	3.72 %
63	Agustus 2017	3.82 %
64	Juli 2017	3.88 %
65	Juni 2017	4.37 %
66	Mei 2017	4.33 %
67	April 2017	4.17 %
68	Maret 2017	3.61 %
69	Februari 2017	3.83 %
70	Januari 2017	3.49 %
71	Desember 2016	3.02 %
72	November 2016	3.58 %
73	Oktober 2016	3.31 %
74	September 2016	3.07 %
75	Agustus 2016	2.79 %
76	Juli 2016	3.21 %
77	Juni 2016	3.45 %
78	Mei 2016	3.33 %
79	April 2016	3.6 %
80	Maret 2016	4.45 %
81	Februari 2016	4.42 %
82	Januari 2016	4.14 %
83	Desember 2015	3.35 %
84	November 2015	4.89 %
85	Oktober 2015	6.25 %
86	September 2015	6.83 %
87	Agustus 2015	7.18 %
88	Juli 2015	7.26 %
89	Juni 2015	7.26 %
90	Mei 2015	7.15 %
91	April 2015	6.79 %

92	Maret 2015	6.38 %
93	Februari 2015	6.29 %
94	Januari 2015	6.96 %
95	Desember 2014	8.36 %
96	November 2014	6.23 %
97	Oktober 2014	4.83 %
98	September 2014	4.53 %
99	Agustus 2014	3.99 %
100	Juli 2014	4.53 %
101	Juni 2014	6.7 %
102	Mei 2014	7.32 %
103	April 2014	7.25 %
104	Maret 2014	7.32 %
105	Februari 2014	7.75 %
106	Januari 2014	8.22 %
107	Desember 2013	8.38 %
108	November 2013	8.37 %
109	Oktober 2013	8.32 %
110	September 2013	8.4 %
111	Agustus 2013	8.79 %
112	Juli 2013	8.61 %
113	Juni 2013	5.9 %
114	Mei 2013	5.47 %
115	April 2013	5.57 %
116	Maret 2013	5.9 %
117	Februari 2013	5.31 %
118	Januari 2013	4.57 %
119	Desember 2012	4.3 %
120	November 2012	4.32 %
121	Oktober 2012	4.61 %
122	September 2012	4.31 %
123	Agustus 2012	4.58 %
124	Juli 2012	4.56 %
125	Juni 2012	4.53 %
126	Mei 2012	4.45 %
127	April 2012	4.5 %
128	Maret 2012	3.97 %
129	Februari 2012	3.56 %
130	Januari 2012	3.65 %
131	Desember 2011	3.79 %
132	November 2011	4.15 %
133	Oktober 2011	4.42 %
134	September 2011	4.61 %
135	Agustus 2011	4.79 %
136	Juli 2011	4.61 %
137	Juni 2011	5.54 %
138	Mei 2011	5.98 %
139	April 2011	6.16 %

140	Maret 2011	6.65 %
141	Februari 2011	6.84 %
142	Januari 2011	7.02 %
143	Desember 2010	6.96 %

Tabel 4.8 Total Pembelian Bank Syariah Berdasarkan Jenis Pengamanan dan Properti
(Promoting of Islamic Rural Bank based on Type of Usage and Property)

Juta Rupiah (in Million IDR)

Provinsi (Province)	Modal Kerja	Working Capital	Investasi	Investment	Konsumsi	Consumption
DI Aceh	34.363	-	4.438	-	5.296	-
Sulawesi Utara	24.052	-	2.183	-	29.299	-
Sulawesi Barat	4.200	-	11.792	-	18.436	-
Sulawesi Selatan	1.443	-	583	-	2.349	-
Bangka Belitung	99.890	-	7.971	-	10.248	-
Jambi	-	-	-	-	-	-
Bengkulu	33.421	-	7.097	-	5.842	-
Kiau	17.977	-	6.888	-	16.595	-
Kepulauan Riau	2.913	-	2.355	-	7.080	-
Lampung	14.049	-	11.051	-	35.240	-
DKI Jakarta	17.101	-	73	-	1.722	-
Jawa Barat	267.865	-	33.100	-	31.013	-
Banten	863.962	-	33.180	-	28.521	-
Jawa Tengah	48.613	-	29.238	-	27.486	-
DI Yogyakarta	140.714	-	38.874	-	60.938	-
Bali	9.611	-	3.717	-	749	-
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Timur	2.755	-	2	-	4.500	-
Kalimantan Selatan	12.514	-	-	-	3.388	-
Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-
Gorontalo	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	59.039	-	2.099	-	16.597	-
Maluku	-	-	-	-	-	-
Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
NTB	33.552	-	8.311	-	1.790	-
NTT	-	-	-	-	-	-
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	-	-
Papua	102	-	57	-	483	-

Jabel. 39. Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Cakupan Pulaang/Pembayaran dan Proporsinya
 (Funding of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit based on Type of Financing and Proportion)

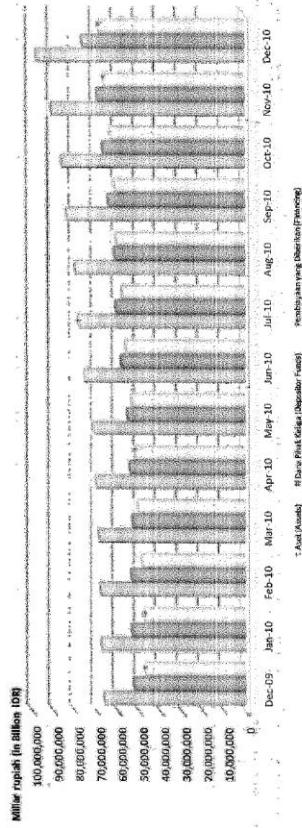
Program/Program	Usaha Kecil dan Menengah Small and Medium Enterprises	Selain Usaha Kecil dan Menengah Non Small and Medium Enterprises
DI Aceh	1.216	361
Suwayra Urea	2.801	692
Suwayra Sarak	1.147	322
Suwayra Salsan	713	803
Suwayra Baitung	19	115
Jambi	744	8
Berengale	203	18
Riau	1.340	239
Kepulauan Riau	736	115
Leppur	735	187
Ulujuha	2.161	5.233
Daru Barat	3.74	6.213
Sarung Banih	3.144	1.882
Dieng Banih	546	322
Luas Hutan	4.672	952
Bali	235	63
Kalimantan Barat	508	212
Kalimantan Tengah	18	18
Kalimantan Timur	1.469	121
Kalimantan Selatan	960	198
Sulawesi Utara	202	39
Sorontalo	161	7
Sulawesi Barat	25	28
Sulawesi Tengah	210	185
Sulawesi Tenggara	949	144
Sulawesi Selatan	1.360	472
Sulawesi	13	72
Makassar	13	72
Makassar Utara	307	188
Makassar Selatan	38	17
Makassar Tengah	13	56
Makassar Barat	257	15
Padang	257	156
luar Indonesia	9	156

Juta Rupiah (in Million IDR)

Tabel. 50 Total Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Golongan Penerimaan/Pembiayaan dan Propinsi
(Financing of Islamic Rural Bank based on Type of Financing and Province)

Provinsi (Province)	Usaha Kecil dan Menengah	
	Small and Medium Enterprises	Non Small and Medium Enterprises
DI Aceh	32.102	17.194
Sumatera Utara	20.849	34.785
Sumatera Barat	51.626	20.632
Sumatera Selatan	1.723	2.449
Bangka Belitung	107.854	10.815
Jambi	-	-
Riau	38.481	14.939
Bengkulu	15.212	23.846
Bengkulu dan Riau	5.268	7.080
Lampung	17.664	40.485
DI Jakarta	17.144	1.752
Jawa Barat	252.414	363.825
Banten	170.306	70.071
Jawa Tengah	106.825	51.822
DI Yogyakarta	39.023	45.192
Jawa Timur	150.018	172.455
Bali	5.528	745
Nelantan Barat	-	-
Nelantan Tengah	-	-
Nelantan Timur	2.433	4.825
Nelantan Selatan	12.516	1.338
Sulawesi Utara	-	-
Gorontalo	-	-
Sulawesi Barat	-	-
Sulawesi Tengah	-	-
Sulawesi Tenggara	-	-
Sulawesi Selatan	23.891	53.844
Maluku	-	-
Maluku Utara	-	-
NTD	37.186	6.047
NTT	-	-
Irian Jawa Barat	-	-
Papua	350	493

Grafik 1. Aset, DPK, PDK, PTU Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
(Assets, Depositor Funds and Financing - Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)



**Grafik 2. Aset, DPK, PYD Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
(Assets, Depositor Funds and Financing - Islamic Rural Bank)**

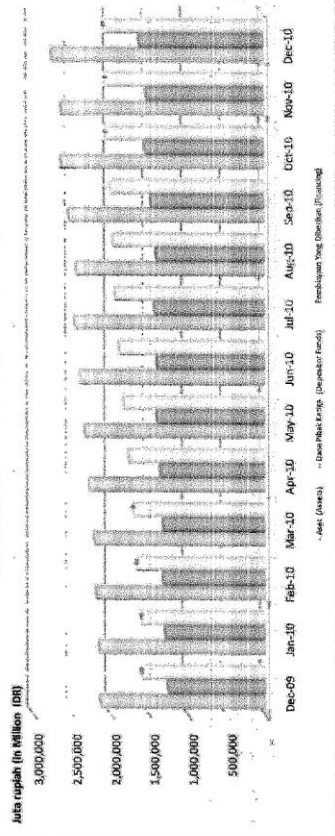
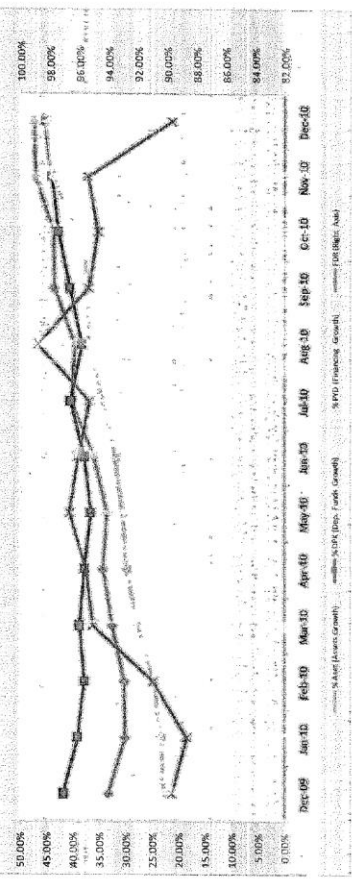
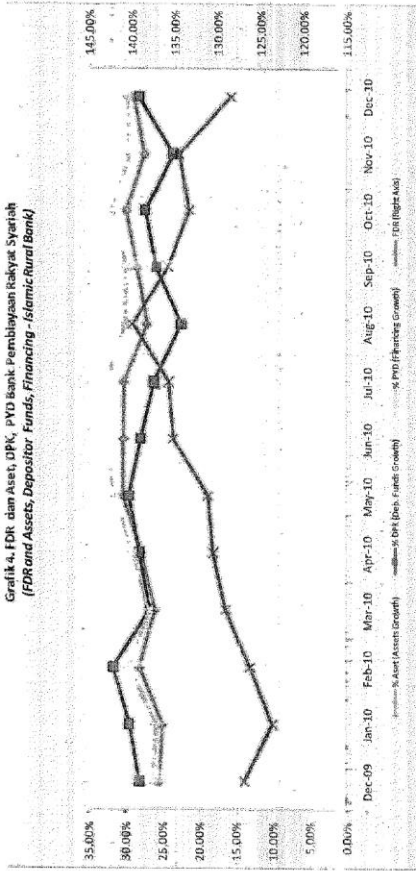


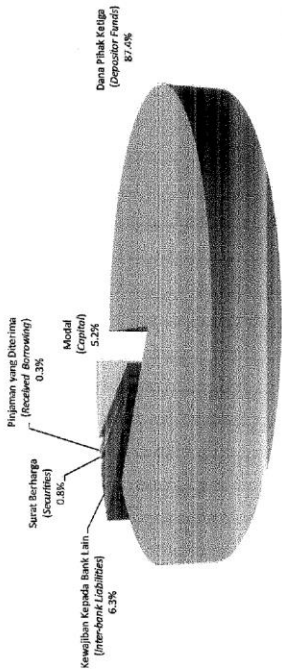
Gráfico 5. FDR dan Aset DPRK, PVO bank umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
 FDR and Assets, Depositor Funds, Financing – Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit



Grafik 4. FDI, dan Aset, DP, PYD bank Pembiayaan Rakyat Syariah (FDR and Assets, Depositor Funds, Financing - Islamic Rural Bank)

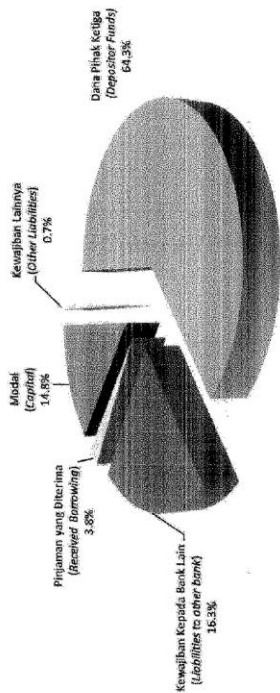


**Grafik 5. Sumber Dana Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
(Source of Funds - Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)**



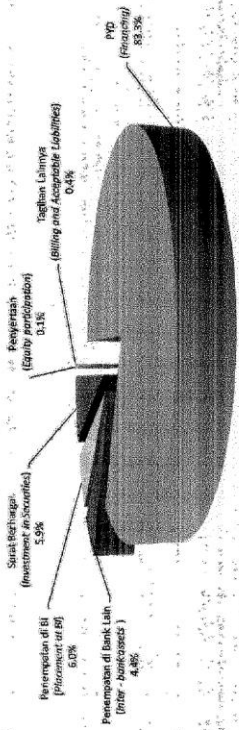
Desember 2010 (December 2010)

**Grafik 6. Sumber Dana Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
(Source of Funds - Islamic Rural Bank)**



Desember 2010 (December 2010)

Grafik 7. Penyaluran Dana Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
(Placement of Funds - Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)

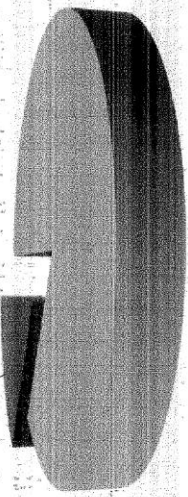


Desember 2010 (December 2010)

**Grafik & Penyaluran Dana Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
(Placement of Funds - Islamic Rural Bank)**

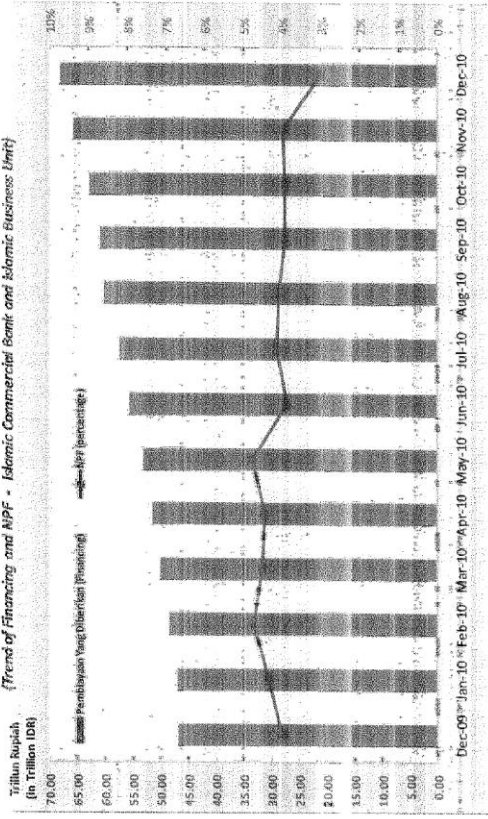
Penempatan di Bank Lain
(Inter-Bank Assets)
15,2%

PMD
(Pinangan)
84,8%

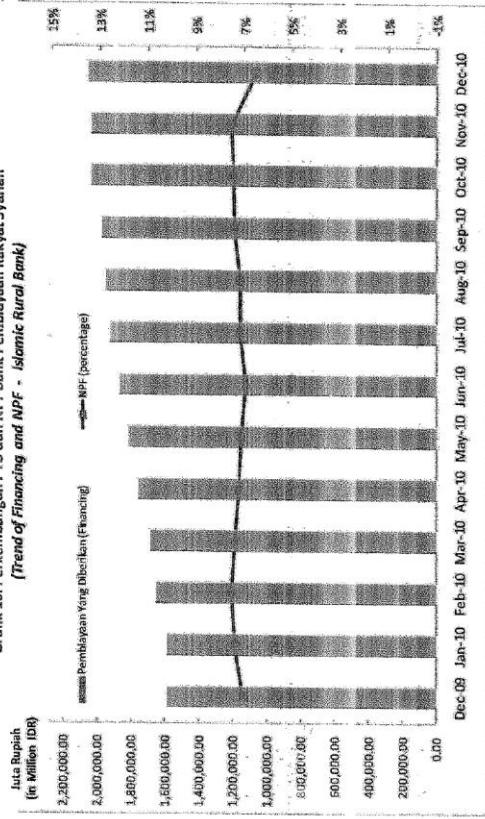


Desember 2010 (December 2010)

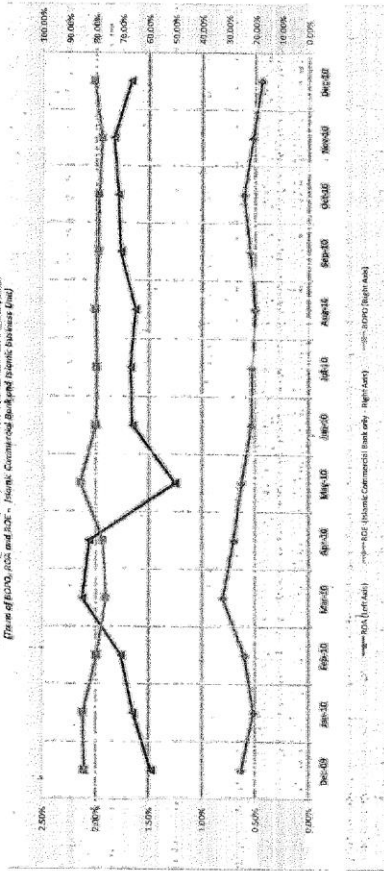
Grafik 9. Perkembangan PYD dan NPF Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
(Trend of Financing and NPF - Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)



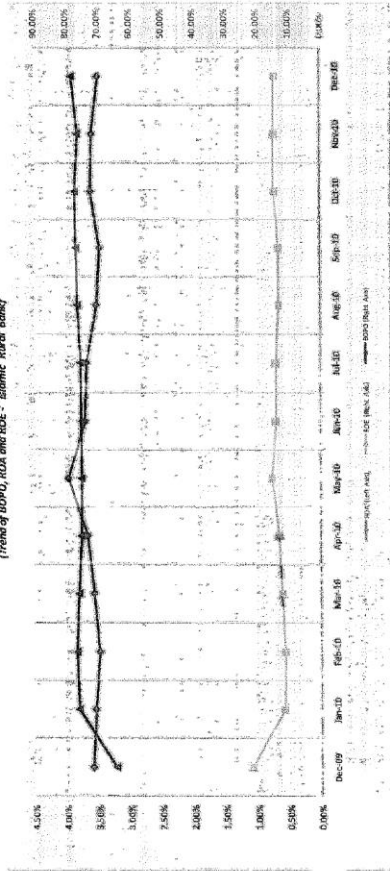
**Grafik 10. Perkembangan PYD dan NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
(Trend of Financing and NPF - Islamic Rural Bank)**



Grafik 11. Perkembangan BPO, ROA, ROE - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
(Trends of BPO, ROA and ROE - Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)



Grafik 12. Perkembangan BOPO, ROA, BOE- Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
 (Trend of BOPO, ROA and BOE - Islamic Rural Bank)



PENGARUH INFLASI DAN SUKU
BUNGA TERHADAP
PROFITABILITAS BANK SYARIAH
DI INDONESIA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
PERIODE 2010-2020

by Nova Fitriani

Submission date: 22-Aug-2022 10:01AM (UTC+0700)

Submission ID: 1885259116

File name: Nova_Fitriani_bab_I,IV,V.docx (169.76K)

Word count: 7013

Character count: 44901

PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP
PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2010-2020

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	7%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
5	journal.sebi.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
7	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	1%
8	ichwankurniablog.wordpress.com Internet Source	1%

www.researchgate.net

9	Internet Source	1 %
10	bisnis.tempo.co Internet Source	<1 %
11	Repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
12	123dok.com Internet Source	<1 %
13	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On
 Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words